

**PENGEMBANGAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* BERBASIS *HYBRID*  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF DAN KRITIS  
PESERTA DIDIK SDIT AT-TAQWA SURABAYA**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**Oleh:**

**NADIA RISYA FARIDAH**  
**NIM. 02041020009**

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadia Risya Faridah

NIM : 02041020009

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Institusi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 08 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Nadia Risya Faridah

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis yang berjudul “Pengembangan Model *Project Based Learning* Berbasis *Hybrid* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kritis Peserta Didik SDIT At-Taqwa Surabaya” yang disusun oleh Nadia Rísya Faridah ini telah disetujui pada tanggal 08 Agustus 2022.

Oleh,

Pembimbing 1



**Dr. Hisbullah Huda, M.Ag**  
NIP.197001072001121001

Pembimbing 2



**Dr. Suryani, S.Ag, S.Psi, M.Si**  
NIP.197708122005012004

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis berjudul “Pengembangan Model *Project Based Learning* Berbasis *Hybrid* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kritis Peserta Didik SDIT At-Taqwa Surabaya” yang disusun oleh Nadia Risya Faridah ini telah diuji pada tanggal 11 Agustus 2022

Tim Penguji:

1. Dr. Hisbullah Huda, M.Ag (Ketua Penguji)

: 

2. Dr. Suryani, S.Ag, S.Psi, M.Si (Sekretaris Penguji)

: 

3. Dr. Nadlir, M.Pd.I (Penguji I)

: 

4. Dr. Aliwafa, M.Ag (Penguji II)

: 

Surabaya,

Direktur,



  
**Prof. Masdar Hilmy, S.Ag., MA, Ph.D**  
NIP. 197103021996031002



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nadia Risya Faridah  
NIM : 02041020009  
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana/Magister PGMI  
E-mail address : nadiarisya37@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

Pengembangan Model *Project Based Learning* Berbasis *Hybrid* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kritis Peserta Didik SDIT At-Taqwa Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 08 Agustus 2022

Penulis

(Nadia Risya Faridah)

## ABSTRAK

Nadia Risya Faridah, Pengembangan Model *Project Based Learning* Berbasis *Hybrid* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kritis Peserta Didik SDIT At-Taqwa Surabaya. Tesis. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Pascasarjana, UIN Sunan Ampel Surabaya.  
Pembimbing: Dr. Hisbullah Huda, M.Ag, Dr. Suryani, S.Ag, S.Psi, M.Si

Pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan guna menekan persebaran Covid-19 telah memasuki titik jenuh pada peserta didik. Hal tersebut ditandai dengan adanya peserta didik yang pasif jika diberikan kesempatan menanggapi sebuah permasalahan yang diberikan oleh guru. Sehingga diperlukan sebuah variasi pembelajaran yang melibatkan antar peserta didik secara berkelompok dengan pendekatan konstruktivistik.

Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan desain pengembangan model *project-based learning* berbasis *hybrid*, menguji kelayakan model *project-based learning* berbasis *hybrid*, mendeskripsikan implementasi model *project-based learning* berbasis *hybrid*, dan menunjukkan efektivitas model *project-based learning* berbasis *hybrid* yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis peserta didik.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Research and Development* dengan model ADDIE yang meliputi 5 tahapan yaitu *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Subjek penelitian ini adalah 27 peserta didik kelas VI SDIT At-Taqwa Surabaya. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik observasi, angket, wawancara, dokumentasi dan tes. Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif, validitas dan efektivitas.

Desain produk yang dikembangkan mengacu pada kondisi kemampuan berpikir peserta didik yang perlu ditingkatkan. Model pembelajaran yang dikembangkan berhasil mendapatkan hasil sangat baik berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, peserta didik, dan respon peserta didik. Berdasarkan uji efektivitas yang dilakukan menggunakan teknik analisis *paired sample t-test* dan *independent sample t-test* menunjukkan terdapat adanya efektivitas dari implementasi model *project-based learning* berbasis *hybrid* dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis.

**Kata Kunci:** Pengembangan Model Pembelajaran, Hybrid Learning, Berpikir Kreatif, Berpikir Kritis

## ABSTRACT

Nadia Risya Faridah, *Development of a Hybrid-Based Project Based Learning Model to Improve Creative and Critical Thinking Skills for Students at SDIT At-Taqwa Surabaya. Thesis. Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program. Postgraduate, Sunan Ampel State Islamic University, Surabaya. Supervisors: Dr. Hisbullah Huda, M.Ag Dr. Suryani, S.Ag, S.Psi, M.Si*

Distance learning that was carried out to suppress the spread of Covid-19 had entered a saturation point for students. This is indicated by the presence of passive students if given the opportunity to respond to a problem given by the teacher. So we need a variation of learning that involves students in groups with a constructivist approach.

The purpose of this study is to produce a design for the development of a hybrid-based project-based learning model, test the feasibility of a hybrid-based project-based learning model, describe the implementation of a hybrid-based project-based learning model, and demonstrate the effectiveness of a hybrid-based project-based learning model used to improve creative and critical thinking skills of students.

This study uses the Research and Development research type with the ADDIE model which includes 5 stages, namely analysis, design, development, implementation, and evaluation. The subjects of this study were 27 students of class VI SDIT At-Taqwa Surabaya. Data was collected using observation, questionnaire, interview, documentation and test techniques. The data collected will be analyzed using descriptive qualitative analysis techniques, validity and effectiveness.

The product design developed refers to the condition of students' thinking abilities that need to be improved. The learning model developed managed to get very good results based on the results of observations of the activities of teachers, students, and student responses. Based on the effectiveness test conducted using the paired sample t-test and independent sample t-test analysis techniques, it shows that there is an effectiveness of implementing a hybrid-based project-based learning model in improving critical thinking skills.

**Keywords:** Learning Model Development, Hybrid Learning, Creative Thinking, Critical Thinking

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KESEDIAAN PERBAIKAN TESIS.....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Kegunaan Penelitian.....	10
F. Spesifikasi Produk.....	11
G. Penelitian Terdahulu .....	13
H. Sistematika Pembahasan .....	22
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	
1. Pengertian Model Pembelajaran .....	25
2. Karakteristik Model Pembelajaran.....	26
3. Konsep Model <i>Project Based Learning</i> .....	27
4. Prinsip-prinsip Model <i>Project Based Learning</i> .....	29

5. Langkah-langkah Model <i>Project Based Learning</i> .....	32
6. Kelebihan dan Kelemahan Model <i>Project Based Learning</i> .....	35
<b>B. <i>Hybrid Learning</i></b>	
1. Konsep <i>Hybrid Learning</i> .....	37
2. Penerapan <i>Hybrid Learning</i> .....	39
<b>C. Berpikir Kritis</b> .....	40
<b>D. Berpikir Kreatif</b> .....	44
<b>E. Perbedaan <i>Project Based Learning</i> dan <i>Problem Based Learning</i></b> .....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	49
B. Desain Penelitian.....	49
C. Subyek Penelitian.....	56
D. Sumber Data.....	57
E. Teknik Pengumpulan Data.....	57
F. Teknik Analisis Data.....	61
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Profil Obyek Penelitian .....	67
<b>B. Hasil Penelitian</b>	
1. Hasil Penelitian Tentang Desain Pengembangan.....	70
2. Hasil Penelitian Tentang Kelayakan Model yang Dikembangkan .....	96
3. Hasil Penelitian Tentang Implementasi Model yang Dikembangkan.....	110
4. Hasil Penelitian Tentang Efektivitas Model yang Dikembangkan .....	118
C. Pembahasan.....	125
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	131
B. Saran.....	133
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>134</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penerapan <i>Hybrid Learning</i> .....	40
Tabel 3.1 Pengembangan Model <i>Project Based Learning</i> berbasis <i>Hybrid</i> .....	53
Tabel 3.2 Indikator Berpikir Kreatif .....	60
Tabel 3.3 Indikator Berpikir Kritis .....	61
Tabel 3.4 Skala Penilaian Produk .....	62
Tabel 3.5 Skala Penilaian Kelayakan .....	62
Tabel 4.1 Kondisi Sarana dan Prasarana di SDIT At-Taqwa .....	70
Tabel 4.2 Data Awal Tahap Design .....	74
Tabel 4.3 Hasil Validasi Lembar Respon Peserta Didik .....	77
Tabel 4.4 Hasil Validasi Lembar Obseevasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik .....	78
Tabel 4.5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	77
Tabel 4.6 Lembar Penilaian Berpikir Kreatif Sebelum Revisi .....	90
Tabel 4.7 Lembar Penilaian Berpikir Kreatif Setelah Revisi .....	91
Tabel 4.8 Hasil Validasi Pengembangan Model Pembelajaran .....	97
Tabel 4.9 Hasil Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	100
Tabel 4.10 Hasil Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	102
Tabel 4.11 Hasil Validasi Rubrik Penilaian Berpikir Kreatif 1 .....	104
Tabel 4.12 Hasil Validasi Rubrik Penilaian Berpikir Kritis 1 .....	105
Tabel 4.13 Hasil Validasi Rubrik Penilaian Berpikir Kreatif 2 .....	105
Tabel 4.14 Hasil Validasi Rubrik Penilaian Berpikir Kritis 2 .....	106
Tabel 4.15 Hasil Observasi Aktivitas Guru .....	110
Tabel 4.16 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik .....	113
Tabel 4.17 Hasil Angket Respon Peserta Didik .....	116
Tabel 4.18 Hasil Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kritis Peserta Didik .....	117
Tabel 4.19 Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Berpikir Kreatif dan Kritis Peserta Didik .....	118
Tabel 4.20 Uji Normalitas Data Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	120
Tabel 4.21 Hasil Analisis <i>Paired Sample T-Test</i> .....	120
Tabel 4.22 Nilai Kelompok Kontrol dan Eksperimen .....	121

Tabel 4.23 Uji Normalitas Data Kelas Kontrol dan Eksperimen.....	123
Tabel 4.24 Uji Homogenitas Data Kelas Kontrol dan Eksperimen .....	124
Tabel 4.25 Hasil Analisis <i>Independent Sample T-Test</i> .....	120



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Langkah-langkah Model PjBL .....	34
Gambar 3.1 Model Pengembangan ADDIE.....	50
Gambar 3.2 <i>Learning Management System</i> SDIT At-Taqwa .....	54
Gambar 4.1 Tampilan Cover dan Back Cover Buku Kerja Peserta Didik.....	83
Gambar 4.2 Lembar Fase Peminatan .....	84
Gambar 4.3 Lembar Fase Mengamati Fenomena 1 .....	84
Gambar 4.4 Lembar Fase Mengamati Fenomena 2 .....	84
Gambar 4.5 Lembar Fase Mengamati Fenomena 3 .....	84
Gambar 4.6 Lembar Fase Mengamati Fenomena 4 .....	84
Gambar 4.7 Lembar Fase Merencanakan Proyek 1 .....	85
Gambar 4.8 Lembar Fase Merencanakan Proyek 2 .....	85
Gambar 4.9 Lembar Fase Merencanakan Proyek 3 .....	85
Gambar 4.10 Lembar Fase Menyusun Jadwal .....	85
Gambar 4.11 Lembar Fase Monitoring.....	86
Gambar 4.12 Lembar Fase Menguji Hasil .....	86
Gambar 4.13 Lembar Fase Evaluasi 1 .....	87
Gambar 4.14 Lembar Fase Evaluasi 2 .....	87
Gambar 4.15 Tampilan Awal <i>Learning Management System</i> .....	87
Gambar 4.16 Tampilan Buku Kerja Peserta Didik .....	88
Gambar 4.18 Fase Peminatan.....	92
Gambar 4.19 Fase Mengamati Fenomena.....	93
Gambar 4.20 Fase Monitoring Hasil 1 .....	94
Gambar 4.21 Fase Monitoring Hasil 2.....	95
Gambar 4.22 Fase Menguji Hasil .....	95

## DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Struktur Organisasi SDIT At-Taqwa .....	69
---------------------------------------------------	----



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Izin Penelitian
Lampiran II	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Lampiran III	Instrumen Penilaian Berpikir Kreatif dan Berpikir Kritis
Lampiran IV	Rubrik Penilaian Berpikir Kreatif dan Berpikir Kritis
Lampiran V	Buku Kerja Peserta Didik
Lampiran VI	Instrumen Observasi Aktivitas Guru
Lampiran VII	Instrumen Observasi Aktivitas Peserta Didik
Lampiran VIII	Hasil Validasi Pengembangan Model Pembelajaran
Lampiran IX	Hasil Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Lampiran X	Hasil Validasi Buku Kerja Peserta Didik
Lampiran XI	Hasil Validasi Instrumen Penilaian Berpikir Kreatif dan Berpikir Kritis
Lampiran XII	Hasil Validasi Rubrik Penilaian Berpikir Kreatif dan Berpikir Kritis
Lampiran XIII	Hasil Validasi Instrumen Observasi Aktivitas Guru
Lampiran XIV	Hasil Validasi Instrumen Observasi Aktivitas Peserta Didik
Lampiran XV	Hasil Validasi Instrumen Respon Peserta Didik
Lampiran XVI	Hasil Observasi Aktivitas Guru
Lampiran XVII	Hasil Observasi Aktvitas Peserta Didik
Lampiran XVIII	Hasil Respon Peserta Didik
Lampiran XIX	Output SPSS

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada abad ke-21, pendidikan menjadi salah satu faktor utama dalam mempersiapkan kecakapan peserta didik untuk memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan dalam menggunakan teknologi dan media informasi, serta dapat bertahan dan beradaptasi menggunakan kecakapan hidup (*life skills*) yang telah dimiliki. Menyiapkan peserta didik yang berkualitas serta mampu bersaing secara global merupakan tantangan untuk seluruh lembaga pendidikan dalam mengintegrasikan suatu proses pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan ditandai adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, peserta didik tidak hanya dituntut untuk sekadar mendengarkan dan menghafal materi pelajaran saja, melainkan berupaya untuk mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya sesuai dengan kapasitas perkembangan berpikirnya, serta berkontribusi untuk memecahkan masalah-masalah nyata yang terjadi di masyarakat.<sup>1</sup> Sejalan dengan hal tersebut, Partnership for 21<sup>st</sup> Century Learning turut menyatakan bahwa pembelajaran pada abad ke-21 diharapkan dapat menunjang peserta didik memiliki keterampilan 4C (*Creativity and Innovation, Critical Thinking and Problem Solving, Communication, and Collaboration*).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> R Rahayu, S Iskandar, and Y Abidin, "Inovasi Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2099–2104.

<sup>2</sup> Siti Nuraeni, Tonih Feronika, and Luki Yunita, "Implementasi Self-Efficacy Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Kimia Di Abad 21," *Jambura Journal of Educational Chemistry* 1, no. 2 (2019): 49–56.

Salah satu tujuan Pendidikan abad ke-21 adalah upaya untuk mendorong peserta didik agar mampu menguasai keterampilan kecakapan abad 21 yang sangat penting dan berguna nantinya dalam menghadapi perkembangan zaman. Untuk itu, sistem Pendidikan perlu adanya pertimbangan dalam berbagai aspek yang menjadi domain Pendidikan abad ke-21. Dalam mewujudkan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik diperlukan sebuah upaya dalam mengelola proses pembelajaran agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Menurut Daryanto, untuk mengembangkan pembelajaran abad ke-21, pendidik dituntut mampu dalam memfasilitasi, menginspirasi belajar, dan mendorong kreatifitas peserta didik, diantaranya: (1) mendorong, mendukung, memodelkan penemuan dan pemikiran peserta didik yang kreatif inovatif, (2) melibatkan peserta didik dalam menggali dan memecahkan permasalahan dunia nyata menggunakan sumber digital, (3) mendukung proses refleksi peserta didik secara kolaboratif untuk menunjukkan pemahaman, pemikiran, perencanaan konseptual dan proses kreatif peserta didik, dan (4) mengkonstruksikan pengetahuan kolaboratif peserta didik dengan orang lain baik melalui tatap muka maupun virtual.<sup>3</sup> Oleh karena itu, dalam merancang proses pembelajaran hendaknya pendidik dapat memanfaatkan model pembelajaran yang mampu menumbuhkan kecakapan abad-21 pada peserta didik.

Bagian proses belajar dalam pelaksanaan pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Proses belajar memiliki pengaruh yang cukup

---

<sup>3</sup> Karim S. Daryanto, (2017), Pembelajaran Abad 21, Yogyakarta: Gava Media, 3

signifikan terhadap perkembangan kognitif serta konsep yang digunakan dalam belajar. Pelaksanaan pembelajaran abad ke-21 saat ini menitik beratkan pada kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dengan kemampuan berpikir.<sup>4</sup> Sebelum peserta didik berkomunikasi dan berkolaborasi dengan sebayanya, guru serta masyarakat sekitar nantinya, utamanya peserta didik perlu memiliki pondasi yang kuat dalam dirinya terkait keterampilan berpikir kreatif dan berpikir kritis.

Dalam memperkokoh kecakapan peserta didik untuk terampil berpikir kritis perlu diimbangi dengan berpikir kreatif. Seperti dua sisi mata uang yang saling melengkapi, dalam menginovasikan sebuah ide dibutuhkan keterampilan berpikir kreatif, namun dalam mengolah, merencanakan, menguji secara detail terkait ide tersebut dibutuhkan keterampilan berpikir kritis. Secara garis besar, kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan mengembangkan ide atau gagasan sehingga menghasilkan sesuatu yang baru.<sup>5</sup> Adanya kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki peserta didik akan mampu menghasilkan inovasi ide guna bersaing di era global.

Sejalan dengan itu, kemampuan berpikir kritis memiliki peranan yang sangat penting dimiliki oleh setiap peserta didik digunakan untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, menganalisis asumsi dan melaksanakan penelitian ilmiah. Sehingga keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu

---

<sup>4</sup> Niluh Junia Eka Sari, I Made Awanita, and I Ketut Angga Irawan, "Pola Program Berpikir Kritis (Critical Thinking) Dalam Ruang Belajar Mengajar Era Abad 21 (Studi Pada Pasraman Kota Tangerang)," *Jurnal Pasupati* 7, no. 1 (2020): 59–71.

<sup>5</sup> Intan Permata Sari and Tina Yunarti, "Open-Ended Problems Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa," *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UNY* (2015): 315–320.

hal penting yang perlu dikembangkan dengan proses pendidikan agar dapat menghadapi persaingan secara global. Hal ini juga dipertegas oleh Suatini bahwa pentingnya kemampuan berpikir kritis tidak terlepas dari teori konstruktivisme, sehingga pendidik perlu melakukan pembelajaran yang dilakukan berpusat pada peserta didik.<sup>6</sup>

Merujuk pada urgensi kemampuan berpikir kreatif dan berpikir kritis yang harus melekat pada peserta didik, lembaga pendidikan tengah berupaya untuk mengintegrasikan proses pembelajaran yang menunjang kecakapan abad ke-21 tersebut. Adanya tuntutan yang cukup kompleks dalam mempersiapkan peserta didik yang berdaya saing dan berwawasan global menjadikan penggunaan media, strategi serta model pembelajaran yang inovatif memiliki peranan penting. Seperti terlihat dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Rodiyana menyatakan bahwa penggunaan strategi pembelajaran inkuiri memberikan pengaruh yang signifikan karena peserta didik dituntut untuk berpikir secara mendalam, mampu menghasilkan ide-ide atau solusi suatu permasalahan dalam waktu yang singkat, mampu mengusulkan berbagai pendekatan untuk masalah tertentu, mampu untuk menginovasikan ide, serta mampu untuk melakukan sistematisasi dan merincikan ide yang tercetuskan.<sup>7</sup> Tak hanya itu, upaya lain juga dilakukan oleh Aisyiah, Taufina dan Montessori bahwa penggunaan metode *discovery learning* yang diintegrasikan dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil keterampilan berpikir kreatif dan kritis.

---

<sup>6</sup> Ni Kadek Ayu Suatini, "Langkah-Langkah Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa" 2, no. 1 (n.d.): 41–50.

<sup>7</sup> Roni Rodiyana, "Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Siswa SD," *Jurnal Cakrawala Pendas* 1, no. 1 (2015).

Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar peserta didik pada siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar peserta didik pada siklus I yaitu 75,89 dengan kualifikasi baik mengalami peningkatan menjadi 86,82 dengan kualifikasi sangat baik yang ditandai dengan banyaknya peserta didik yang mencapai ketuntasan minimum (KKM) yang ditentukan.<sup>8</sup> Bukan hanya strategi maupun model pembelajaran saja yang dapat digunakan, melainkan Salamiyah dan Kholiq dalam penelitiannya juga membuat sebuah produk berupa e-book yang layak untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik, hal ini ditandai dengan persentase validitas pada aspek pembelajaran, materi, media, bahasa, keterampilan berpikir kreatif masing-masing sebesar 90%, 90%, 85%, 90%, 84% dengan kategori sangat valid pada seluruh aspek.<sup>9</sup> Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media, strategi maupun model pembelajaran yang sesuai akan berpengaruh positif dalam menstimulus peserta didik untuk memiliki kemampuan berpikir kreatif dan berpikir kritis.

Berdasarkan hasil wawancara pada pendidik di salah satu lembaga pendidikan yakni SDIT At-Taqwa Surabaya, diketahui bahwa kemampuan berpikir kreatif dan berpikir kritis pada peserta didik masih tergolong rendah.

Menurut Fitri, melihat kondisi demikian merupakan salah satu dampak negatif

---

<sup>8</sup> Septiana Aisyiah, Taufina Taufina, and Maria Montessori, "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Kritis Siswa Menggunakan Metode Discovery Learning Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020): 784–793.

<sup>9</sup> Z Salamiyah and A Kholiq, "Pengembangan Ecthing (E-Book Creative Thinking) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Smk Pada Materi ...," *Inovasi Pendidikan Fisika* 09, no. 03 (2020): 342–348, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inovasi-pendidikan-fisika/article/view/35095><https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/inovasi-pendidikan-fisika/article/view/35095>.

yang dialami peserta didik karena terlalu lama menghadapi pembelajaran jarak jauh guna menekan tingkat persebaran virus Covid-19 yang sudah mulai merebak pada pertengahan tahun 2020 hingga saat ini.<sup>10</sup> Upaya demi upaya telah dilaksanakan dalam pembelajaran namun belum mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam hal ini, Winarto sebagai koordinator jenjang pun juga menambahkan bahwa peserta didik membutuhkan stimulus yang cukup lama untuk memunculkan ide yang dimiliki, kemudian kemampuan berpikir kreatif dan berpikir kritis yang belum merata sehingga kinerja peserta didik dalam kelompok cenderung pasif sehingga masih perlu diingatkan.<sup>11</sup> Tak hanya itu, saat menilik di lapangan juga diketahui dengan fasilitas setiap peserta didik yang cukup mumpuni masih terdapat beberapa peserta didik yang belum bisa merumuskan pokok permasalahan serta menguraikan ide secara sistematis dan logis.

Melihat kondisi diatas maka diperlukan sebuah upaya perbaikan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dan berpikir kritis pada peserta didik agar tujuan Pendidikan abad ke-21 dapat tercapai dengan semestinya. Sejalan dengan itu, peneliti bermaksud untuk mengembangkan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) berbasis hybrid agar dapat diimplementasikan dalam pembelajaran jarak jauh.

Model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) dipilih karena bertumpu pada konsep pembelajaran konstruktivis sehingga model ini mampu

---

<sup>10</sup> Fitri Andriana, Wawancara, Surabaya, 2 Februari 2022

<sup>11</sup> Winarto, Wawancara, Surabaya, 2 Februari 2022

mendukung peserta didik membangun pengetahuannya atas pengalamannya sendiri. Pada model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) ini dirancang agar peserta didik mampu menyelesaikan sebuah masalah melalui aktivitas proyek, dengan adanya kerja proyek ini peserta didik akan mendapat pengalaman nyata tentang perencanaan suatu proyek<sup>12</sup>. Adapun kelebihan menggunakan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) yaitu dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam menyusun proyek, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, meningkatkan kolaborasi dan kekompakan, serta meningkatkan keterampilan mengelola sumber<sup>13</sup>. Dengan mengacu paparan di atas, peneliti tertarik untuk mengulik lebih dalam terkait tingkat efektivitas yang terjadi dalam pengembangan model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) terhadap kemampuan berpikir kreatif dan berpikir kritis peserta didik kelas VI di SDIT At-Taqwa Surabaya, sehingga penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) yang digunakan dalam proses pembelajaran terhadap berpikir kreatif dan berpikir kritis peserta didik

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> andita Putri Surya, Stefanus C Relmasira, And Agustina Tyas Asri Hardini, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreatifitas Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga," *Jurnal Pesona Dasar* 6, no. 1 (2018): 41–54.

<sup>13</sup> Rika Niswara, Mei Fita, and Asri Untari, "Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap High Order Thinking Skill," *Mimbar PGSD Undiksha* 7, no. 2 (2019): 86.

1. Pembelajaran jarak jauh yang digunakan untuk menekan tingkat persebaran Covid-19 telah menemui titik jenuh pada peserta didik, sehingga tingkat berpikir kreatif dan berpikir kritisnya tergolong rendah.
2. Membutuhkan stimulus yang cukup lama dalam memunculkan ide-ide kreatif yang dimiliki
3. Tingkat kemampuan berpikir kreatif dan berpikir kritis yang belum merata menyebabkan kinerja peserta didik dalam kelompok cenderung pasif.
4. Dengan fasilitas setiap peserta didik dan sekolah yang cukup mumpuni untuk melaksanakan pembelajaran, namun masih terdapat beberapa peserta didik yang belum bisa merumuskan pokok permasalahan serta menguraikan ide secara sistematis dan logis.
5. Kurangnya kesadaran peserta didik terhadap permasalahan sekitar dikarenakan kurangnya sosialisasi bersama secara langsung.

Dengan memperhatikan permasalahan-permasalahan yang muncul, maka peneliti memberi batasan masalah sebagai berikut:

1. Produk yang dikembangkan adalah model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) berbasis hybrid untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan berpikir kritis peserta didik kelas VI.
2. Materi yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian adalah tematik yang diintegrasikan dalam kurikulum sekolah.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana desain pengembangan model *project-based learning* berbasis *hybrid* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis peserta didik SDIT At-Taqwa Surabaya?
2. Bagaimana kelayakan model *project-based learning* berbasis *hybrid* yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis peserta didik SDIT At-Taqwa Surabaya?
3. Bagaimana implementasi model *project-based learning* berbasis *hybrid* yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis peserta didik SDIT At-Taqwa Surabaya?
4. Bagaimana efektivitas model *project-based learning* berbasis *hybrid* yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis peserta didik SDIT At-Taqwa Surabaya?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan desain pengembangan model *project-based learning* berbasis *hybrid* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis peserta didik SDIT At-Taqwa Surabaya

2. Menguji kelayakan model *project-based learning* berbasis *hybrid* yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis peserta didik SDIT At-Taqwa Surabaya
3. Memaparkan implementasi model *project-based learning* berbasis *hybrid* yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis peserta didik SDIT At-Taqwa Surabaya
4. Menunjukkan efektivitas model *project-based learning* berbasis *hybrid* yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis peserta didik SDIT At-Taqwa Surabaya

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian yang terbagi secara teoritis dan praktis, diantaranya adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara umum, manfaat teoritis dari hasil penelitian ini adalah memberikan tambahan sumber rujukan atau referensi terkait model pembelajaran yang dapat digunakan dalam dunia pendidikan khususnya pengembangan model *project-based learning* berbasis *hybrid* untuk meningkatkan berpikir kreatif dan kritis di sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis peserta didik.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis di sekolah agar dapat meraih tujuan pendidikan yang diharapkan pada abad 21.
- c. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan tolok ukur ke-efektifan pelaksanaan model *project-based learning* berbasis *hybrid* untuk meningkatkan berpikir kreatif dan kritis pada peserta didik.
- d. Bagi peserta didik, penelitian ini menjadikan peserta didik mengetahui dan memahami bahwa pengembangan model *project-based learning* berbasis *hybrid* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis pada tiap individu.

## F. Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah model *project-based learning* berbasis *hybrid* yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis pada peserta didik. Adapun spesifikasi produk yang dikembangkan diuraikan sebagaimana berikut ini:

1. Pengembangan model *project-based learning* dilaksanakan secara *hybrid* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis pada peserta didik jenjang sekolah dasar.
2. Pelaksanaan pembelajaran model *project-based learning* berbasis *hybrid* dengan berbantuan aplikasi *zoom meeting* dan *learning management system* yang dapat diakses pada laman <https://kelasonline.sekolahattaqwa.sch.id/>
3. Tahap dalam pelaksanaan model *project-based learning* berbasis *hybrid* melalui 7 fase, yakni 1) peminatan, 2) mengamati fenomena, 3) merencanakan proyek, 4) menyusun jadwal, 5) memonitor peserta didik, 6) menguji hasil, dan 7) evaluasi.
4. Materi pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan oleh sekolah, yakni kurikulum 2013 dan visi semesta. Adapun tema yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran ini adalah *Ourselves*.
5. Dalam pelaksanaan model *project-based learning* berbasis *hybrid* peneliti juga menyusun buku kerja peserta didik. Buku kerja peserta didik disusun dengan menyesuaikan fase dalam pelaksanaan model *project-based learning* berbasis *hybrid*. Tujuan penyusunan buku kerja adalah digunakan sebagai alat bantu dalam menghimpun konsep berpikir kreatif dan kritis yang dimiliki oleh peserta didik. Tak hanya itu, buku kerja juga digunakan sebagai asesmen untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kreatif dan kritis

## G. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Implementasi *Project-Based Learning* untuk Mengeksplorasi Kreativitas dan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Mahasiswa.

Penelitian ini dilakukan oleh Zakiah, Fatimah dan Sunaryo yang bertujuan untuk memperoleh deskripsi kreativitas dan kemampuan berpikir kreatif matematis mahasiswa setelah penerapan *project-based learning*. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui aktivitas melaksanakan kegiatan proyek dalam kelompok mampu meningkatkan motivasi dan memfasilitasi mahasiswa untuk secara optimal memperoleh pembelajaran yang bermakna untuk hasil yang lebih baik. Produk yang dihasilkan dalam artikel ini menunjukkan bahwa calon guru matematika mencoba membuat video pembelajaran kreatif yang memperkenalkan konten baru, melatih siswa untuk memecahkan masalah, mengembangkan kemampuan matematis, dan membuat generalisasi.<sup>14</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Zakiah, Fatimah dan Sunaryo dengan peneliti adalah penggunaan model *project-based learning* dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Sehingga dapat diketahui perbedaan penelitian ini dengan penelitian

---

<sup>14</sup> Nur Eva Zakiah, Ai Tusi Fatimah, and Yoni Sunaryo, "Implementasi Project-Based Learning Untuk Mengeksplorasi Kreativitas Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Mahasiswa," *Teorema: Teori dan Riset Matematika* 5, no. 2 (2020): 286.

terdahulu yakni pengembangan yang terjadi pada model *project-based learning* dan subjek penelitiannya.

## 2. Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Model PJBL di Sekolah Dasar.

Penelitian ini dilakukan oleh Ismail, Rifma dan Fitria yang bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar pembelajaran tematik terpadu berbasis model *project-based learning* yang valid, praktis dan efektif. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan dan uji coba bahan ajar yang telah dikembangkan menghasilkan bahan ajar tematik terpadu berbasis model pembelajaran PJBL dengan nilai rata-rata 4,6 yang termasuk pada kategori sangat valid sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran.<sup>15</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ismail, Rifma dan Fitria dengan peneliti adalah penggunaan model *project-based learning* dalam pembelajaran pada jenjang sekolah dasar. Namun, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada pengembangan yang terjadi pada model *project-based learning*. Penelitian terdahulu mengembangkan bahan ajar berbasis model *project-based learning* sedangkan peneliti mengembangkan sintaks pada model *project-based learning* berbasis hybrid.

---

<sup>15</sup> Rahimah Ismail, Rifma, and Yanti Fitria, "Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Model PJBL Di Sekolah Dasar," *Jurnal basicedu* 3, no. 2 (2019): 524–532.

3. Pengembangan Pembelajaran Aktif Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dalam Pembelajaran Bahasa Sastra Indonesia di Kelas Rendah. (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Prodi PGSD Semester II)

Penelitian ini dilakukan oleh Eliyanti dan Nurlita yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dan sastra Indonesia secara umum dan di kelas rendah secara khusus. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat terlihat bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek (PjBL) membuat mahasiswa menjadi kreatif dan berkontribusi secara menyeluruh. Dengan demikian mahasiswa berperan aktif dan berkontribusi penuh dalam pembelajaran dari awal sampai akhir, serta segala sesuatu yang dikerjakan akan semakin melekat dalam ingatan karena mereka mencari dan menemukannya sendiri.<sup>16</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Eliyanti dan Nurlita dengan peneliti adalah penggunaan model *project-based learning* dalam pembelajaran. Namun, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel yang ditingkatkan oleh peneliti. Penelitian terdahulu menggunakan model *project-based learning* untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dan sastra Indonesia, sedangkan peneliti meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan berpikir kritis.

---

<sup>16</sup> Marlina Eliyanti and Rina Nurlita, "Pengembangan Pembelajaran Aktif Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dalam Pembelajaran Bahasa Sastra Indonesia Di Kelas Rendah" 1, no. 1 (1954): 1–8.

4. Pengaruh Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar, Kreativitas, Kemampuan Berpikir Kritis, dan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Biologi.

Penelitian ini dilakukan oleh Inyasiska, Zubaidah dan Susilo yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *project-based learning* terhadap peningkatan motivasi belajar, kreativitas siswa, kemampuan berpikir kritis dan kognitif siswa pada pembelajaran Biologi. Penelitian yang telah dilakukan berhasil membuahkan hasil bahwa berdasarkan uji lanjut LSD pembelajaran *project-based learning* dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa lebih tinggi 14%, kreativitas siswa meningkat 31,1%, kemampuan berpikir kritis meningkat 34% dan melalui pembelajaran proyek yang bersifat kontekstual, kemampuan kognitif siswa juga meningkat 28,9% dari pada pembelajaran yang diberikan tanpa melalui proyek.<sup>17</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Zubaidah dan Susilo dengan peneliti adalah penggunaan model *project-based learning* dalam pembelajaran dan variabel yang ditingkatkan. Namun, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada subyek penelitian yang digunakan oleh peneliti. Penelitian terdahulu menggunakan subyek penelitian yakni peserta didik jenjang menengah atas, sedangkan peneliti menggunakan peserta didik jenjang dasar..

---

<sup>17</sup> Dewi Insyasiska, Siti Zubaidah, Herawati Susilo "Pengaruh Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar, Kreativitas, Kemampuan Berpikir Kritis, Dan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Biologi" (n.d.).

5. Pengembangan E-Book berbasis *Project-based Learning* (PjBL) untuk Melatihkan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Materi Pertumbuhan Dan Perkembangan Tumbuhan Kelas XII SMA.

Penelitian ini dilakukan oleh Wahyuni dan Rahayu yang bertujuan untuk menghasilkan *e-book* berbasis *project-based learning* untuk melatih kemampuan berpikir kreatif pada materi pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan yang valid dan praktis secara teoritis dan empiris. Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yakni *e-book* berbasis *project based learning* untuk melatih kemampuan berpikir kreatif pada materi pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan kelas XII SMA dinyatakan sangat valid secara empiris dengan memperoleh persentase rata-rata skor 94,08% berdasarkan komponen penyajian, komponen isi dan komponen kebahasaan serta sangat valid secara teoritis untuk digunakan dalam pembelajaran E-book juga menunjukkan sangat praktis secara teoritis dan empiris dengan memperoleh persentase rata-rata jawaban positif dari respon guru dan peserta didik secara berurutan sebesar 98,37% dan 98,68% serta rata-rata uji keterbacaan berada pada level 12 atau sesuai dengan tingkat kelas XII SMA.<sup>18</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Rahayu dengan peneliti adalah penggunaan model *project-based learning* dalam pembelajaran. Namun, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu

---

<sup>18</sup> Luspita Wahyuni and Yuni Sri Rahayu, "Pengembangan E-Book Berbasis Project Based Learning (PjBL) Untuk Melatihkan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Materi Pertumbuhan Dan Perkembangan Tumbuhan Kelas XII SMA," *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu)* 10, no. 2 (2021): 314–325.

terletak pada pengembangan yang terjadi pada model *project-based learning*. Penelitian terdahulu mengembangkan e-book berbasis model *project-based learning* sedangkan peneliti mengembangkan sintaks pada model *project-based learning* berbasis hybrid.

#### 6. Model Pengembangan Pembelajaran PJBL Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa

Penelitian ini dilakukan oleh Misrochah yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dengan melaksanakan pengembangan produk berupa lembar kerja praktikum berbasis proyek. Dalam penelitian ini berhasil menghasilkan lembar kerja praktikum titrasi asam-basa berbasis proyek yang valid dan efektif digunakan dalam pembelajaran kimia untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dengan data hasil uji paired sample t-test sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai N-Gain sebesar 0,5 termasuk kategori sedang dengan mendapatkan respon positif dari siswa yaitu sebesar 70,39% dari rerata persentase total.<sup>19</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Misrochah dengan peneliti adalah penggunaan model *project-based learning* dalam pembelajaran. Namun, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada pengembangan yang terjadi pada model *project-based learning*. Penelitian terdahulu mengembangkan produk berupa lembar kerja praktikum berbasis model *project-based learning* sedangkan peneliti

---

<sup>19</sup> Rahma Wahyu, "Implementasi Model Project Based Learning ( PJBL ) Ditinjau Dari Penerapan Kurikulum 2013," *Teknosienza* 1, no. 1 (2016): 50–62.

mengembangkan sintaks pada model *project-based learning* berbasis hybrid.

#### 7. Implementasi *Project Based Learning* (PjBL) Berpendekatan *Science Edutainment* Terhadap Kreativitas Peserta Didik

Penelitian ini dilakukan oleh Ardianti, Pratiwi dan Kanzunnudin yang bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan PjBL berpendekatan *science edutainment* terhadap kreativitas peserta didik. Adapun hasil dari penelitian ini adalah model *project-based learning* dengan pendekatan *science edutainment* dapat meningkatkan kreativitas siswa ditunjukkan dengan hasil uji-t. Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kreativitas kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hal tersebut berarti bahwa penerapan model PjBL berpendekatan *science edutainment* memberikan efek nyata terhadap kreativitas peserta didik.<sup>20</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Misrochah dengan peneliti adalah penggunaan model *project-based learning* dalam pembelajaran. Namun, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada pengembangan yang terjadi pada model *project-based learning*. Penelitian terdahulu sebatas melaksanakan model *project-based learning* untuk menguji pengaruh kreativitas pada peserta didik sedangkan

---

<sup>20</sup> Sekar Dwi Ardianti, Ika Ari Pratiwi, and Mohammad Kanzunnudin, "Implementasi Project Based Learning (PjBL) Berpendekatan Science Edutainment Terhadap Kreativitas Peserta Didik," *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 2 (2017): 145–150.

peneliti mengembangkan sintaks pada model *project-based learning* berbasis hybrid untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis.

#### 8. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Dengan Menggunakan Model PJBL Di Sekolah Dasar

Penelitian ini dilakukan oleh Sari, Taufina dan Farida yang bertujuan untuk menghasilkan lembar kerja peserta didik dengan model PjBL untuk siswa kelas V yang valid, praktis, dan efektif. Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan menyatakan bahwa kevalidan lembar kerja peserta didik dilihat dari segi isi, bahasa, penyajian, kegrafikaan dan RPP, keseluruhan 3,59 dengan kategori sangat valid. Pratikalitas Lembar Kerja Peserta Didik dilihat dari respon pendidik dengan rata-rata 88,9% dan efektivitasnya 86,7%. Sehingga lembar kerja peserta didik menggunakan model pjbl layak digunakan.<sup>21</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sari, Taufina dan Farida dengan peneliti adalah penggunaan model *project-based learning* dalam pembelajaran. Namun, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada pengembangan yang terjadi pada model *project-based learning*. Penelitian terdahulu mengembangkan produk berupa lembar kerja peserta didik berbasis model *project-based learning* sedangkan peneliti mengembangkan sintaks pada model *project-based learning* berbasis hybrid.

---

<sup>21</sup> Lifda Sari, Taufina Taufina, and Farida Fachruddin, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Dengan Menggunakan Model PJBL Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020): 813–820.

9. Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Kreativitas Berpikir Dan Literasi Sains Siswa SMAN 1 Gerung Tahun 2018/2019

Penelitian ini dilakukan oleh Khotimah, Suhirman dan Raehanah yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *project-based learning* terhadap kreativitas berpikir dan literasi sains siswa SMAN 1 Gerung Tahun 2018/2019 pada materi koloid. Penelitian yang telah dilaksanakan berhasil memberikan pengaruh signifikan menggunakan model pembelajaran *project-based learning* untuk meningkatkan kreativitas berpikir dan literasi sains pada peserta didik.<sup>22</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Khotimah, Suhirman dan Raehanah dengan peneliti adalah penggunaan model *project-based learning* dalam pembelajaran. Namun, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada pengembangan yang terjadi pada model *project-based learning*. Penelitian terdahulu sebatas melaksanakan model *project-based learning* untuk menguji pengaruh kreativitas pada peserta didik sedangkan peneliti mengembangkan sintaks pada model *project-based learning* berbasis hybrid untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis.

10. Implementasi Model *Project Based Learning* (PJBL) Ditinjau dari Penerapan Kurikulum 2013

---

<sup>22</sup> Husnul Khotimah, Suhirman, and Raehanah, "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kreativitas Berpikir Dan Literasi Sains Siswa SMAN 1 Abstrak" 2, no. 1 (2020): 13–26.

Penelitian ini dilakukan oleh Wahyu yang bertujuan untuk menganalisis implementasi model *project-based learning* jika diterapkan pada pembelajaran pada kurikulum 2013. Penelitian ini menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan cara belajar dengan menggunakan masalah sebagai langkah dalam mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam aktivitas nyata dan pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk memfasilitasi peserta didik melakukan investigasi dengan menggunakan permasalahan yang kompleks.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu dengan peneliti adalah analisis penggunaan model *project-based learning* dalam pembelajaran. Namun, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada pembahasan utama pada model *project-based learning*. Penelitian terdahulu melaksanakan analisis terkait keuntungan pelaksanaan model *project-based learning* dalam pembelajaran kurikulum 2013 sedangkan peneliti mengembangkan sintaks pada model *project-based learning* berbasis *hybrid*.

## H. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini dapat tersusun sistematis, maka peneliti mengatur sebuah sistematika sebagaimana berikut ini:

1. BAB I PENDAHULUAN. Pendahuluan merupakan bab yang mengawali penyusunan tesis ini. Dalam bab ini peneliti memaparkan terkait latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan

masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teori dan sistematika pembahasan.

2. BAB II KAJIAN TEORI. Pada bab ini peneliti menguraikan teori yang relevan pada penelitian melalui studi kepustakaan. Hal tersebut meliputi kajian teori terkait model *project-based learning*, *hybrid learning*, berpikir kritis dan berpikir kreatif.
3. BAB III METODE PENELITIAN. Pada bab ini peneliti memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan, meliputi jenis penelitian variabel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.
4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN. Pada bab ini peneliti memaparkan hasil penelitian berdasarkan data yang valid. Dalam hal ini peneliti membahas terkait tingkat berpikir kritis dan berpikir kreatif peserta didik, desain model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) berbasis hybrid, implementasi model pembelajaran *project-based learning* dalam pengembangan berpikir kritis dan berpikir kreatif pada kelas VI di SDIT At-Taqwa Surabaya, serta efektivitas model pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*) dalam pengembangan berpikir kritis dan berpikir kreatif pada kelas VI di SDIT At-Taqwa Surabaya
5. BAB V PENUTUP. Penutup merupakan bab terakhir dalam penelitian ini yang berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan memaparkan secara ringkas hasil dalam penelitian ini yang diperoleh berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab-bab

sebelumnya dan saran-saran memaparkan terkait langkah yang perlu diambil oleh pihak lain.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Model Pembelajaran *Project Based Learning*

#### 1. Konsep Model Pembelajaran

Menurut Joyce & Weil model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk sebuah kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, serta membimbing pembelajaran di kelas maupun yang lain.<sup>23</sup> Sejalan dengan pendapat tersebut, Trianto juga menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai acuan dalam merencanakan sebuah pembelajaran dikelas atau pembelajaran tutorial.<sup>24</sup>

Merujuk pada pendapat diatas, Arends mempertegas bahwa model pembelajaran bertumpu kepada pendekatan tertentu dalam proses belajar mengajar yang meliputi tujuan pembelajaran, yakni tujuan pembelajaran, sintaks, lingkungan pembelajaran dan sistem pengelolaan pengajaran.<sup>25</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan sebuah

---

<sup>23</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 133

<sup>24</sup> Silphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 16

<sup>25</sup> Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 149

rancangan kegiatan pembelajaran agar pelaksanaan dapat berjalan dengan baik, efektif, sistematis dan mudah dipahami.

Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran perlu disesuaikan dengan materi pembelajaran agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang bermakna bagi peserta didik.

## 2. Karakteristik Model Pembelajaran

Proses pembelajaran yang baik dapat terlihat bagaimana guru mengelola kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar yang efektif akan terlihat baik apabila dapat mencapai indikator pembelajaran. Nieveen dalam Trianto mengemukakan bahwa model pembelajaran yang baik yakni apabila memenuhi kriteria: 1) sah (valid), yaitu apakah model yang dikembangkan telah didasarkan pada teori yang kuat dan terdapat konsistensi internal; 2) praktis, hal ini diuji oleh para ahli dan praktisi yang menyatakan bahwa model yang dikembangkan dapat diaplikasikan; 3) efektif, yaitu para ahli pengembang model pembelajaran menyatakan bahwa model tersebut efektif.<sup>26</sup>

Dalam hal ini, Rangke L. Tobing mengidentifikasi lima karakteristik model pembelajaran yang baik, yang esensinya meliputi hal-hal sebagai berikut:<sup>27</sup>

- a) Memiliki prosedur ilmiah, yaitu prosedur yang sistematis untuk mengubah perilaku peserta didik atau memiliki sintaks yang

<sup>26</sup> Trianto, *Mendesain Model Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2009), 25

<sup>27</sup> Suyono dan Hariyanto, *Implementasi....*, 157

merupakan urutan langkah-langkah pembelajaran yang harus dilakukan guru bersama peserta didik.

- b) Mengandung spesifikasi hasil belajar yang direncanakan, menyebutkan secara rinci hasil belajar yang terkait penampilan peserta didik.
- c) Ada spesifikasi lingkungan belajar, menyebutkan secara tegas kondisi lingkungan dimana respon peserta didik di observasi.
- d) Merujuk kriteria penampilan tertentu yang diharapkan dari peserta didik. Model pembelajaran merencanakan tingkah laku yang diharapkan dari peserta didik yang dapat ditunjukkannya setelah guru melakukan langkah-langkah pembelajaran tertentu.
- e) Cara melaksanakan, semua model pembelajaran menyebutkan mekanisme yang menunjukkan reaksi peserta didik dan interaksinya dengan lingkungan.

Berdasarkan paparan diatas, model pembelajaran dapat dikatakan baik dan dapat digunakan apabila memenuhi karakteristik tersebut. Namun jika sebaliknya, maka model pembelajaran perlu adanya pengkajian ulang.

### **3. Konsep Model Pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*)**

Model pembelajaran *project-based learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-center*). Pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student-centered*)

menitikberatkan guru menjadi motivator dan fasilitator, dimana peserta didik diberi peluang bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya.<sup>28</sup>

*Project-based learning* adalah bentuk pembelajaran yang didasarkan pada temuan konstruktivis bahwa peserta didik mendapatkan pemahaman materi yang lebih dalam saat mereka secara aktif membangun pondasi pengetahuan dan pemahaman dengan bekerja serta menggunakan gagasan.<sup>29</sup> Daryanto dalam bukunya juga mengemukakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media.<sup>30</sup> Sejalan dengan itu, Bell mengemukakan *project based learning* adalah proses pembelajaran yang digerakkan sendiri oleh peserta didik, sebuah pendekatan yang memfungsikan pengajar sebagai fasilitator dalam belajar, peserta didik mengejar pengetahuan dengan mengajukan pertanyaan dari rasa keingintahuan yang muncul secara alami dalam diri mereka sendiri.<sup>31</sup> Sehingga, dalam kelas berbasis proyek memungkinkan peserta didik menyelidiki pertanyaan, mengajukan dugaan-dugaan sementara, mendiskusikan dan menanggapi gagasan, dan mencoba menginovasikan sebuah gagasan.

---

<sup>28</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif)*, (Jakarta: Kencana, 2014), 42.

<sup>29</sup> Atep Sujana dan Wahyu Sopandi, *Model-Model Pembelajaran Inovatif (Teori dan Implementasi)*, (Depok: Raja Grafindo, 2020), 149

<sup>30</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014), 42.

<sup>31</sup> S. Bell, *Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. (The Clearing House: 2010)*, 83

Dengan memperhatikan bagaimana peserta didik mengolah informasi, bekerjasama, menyadari kemampuan dan tanggung jawab secara mandiri, serta memperhatikan perilaku yang muncul dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik dituntut untuk mengamati, membaca dan meneliti. Pelaksanaan *project-based learning* menstimulasi peserta didik dalam mencari alternatif ide, melakukan eksplorasi gagasan, mempertimbangkan kembali berbagai ide-ide, menciptakan gagasan atau produk untuk menemukan solusi kreatif, melakukan proses reflektif untuk menemukan hal-hal yang perlu diperbaiki kembali.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) adalah pembelajaran yang berfokus pada aktivitas peserta didik untuk memahami suatu konsep dengan melakukan penelitian yang mendalam tentang suatu masalah dan mencari solusi yang relevan.

#### **4. Prinsip-prinsip Model Pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*)**

Sebagai model pembelajaran yang mengutamakan kegiatan peserta didik secara nyata, model PjBL (*project-based learning*) memiliki beberapa prinsip yang mendasar untuk ditunjukkan kepada peserta didik. Hal tersebut diuraikan sebagaimana berikut ini<sup>32</sup>:

---

<sup>32</sup> Atep Sujana dan Wahyu Sopandi, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Depok: Rajawali Press, 2020), 156-157

a) Sentralitas (*Centrality*)

Proyek merupakan pusat dari strategi pembelajaran yang dimiliki oleh model PjBL (*project-based learning*). Kerja proyek bukanlah praktik tambahan dan aplikasi praktis dari konsep yang dipelajari, melainkan menjadi sentral kegiatan pembelajaran peserta didik dikelas. Dalam hal ini, dalam pembelajaran PjBL (*project-based learning*), proyek merupakan strategi pembelajaran dimana peserta didik mengalami proses dan belajar beberapa konsep suatu disiplin ilmu melalui proyek.

b) Pertanyaan Pendorong/Penuntun (*Driving/Question*)

Kerja proyek berfokus pada “pertanyaan atau permasalahan” yang dapat mendorong peserta didik untuk berjuang memperoleh konsep atau prinsip utama suatu bidang tertentu guna melatih kemandirian peserta didik dalam mengerjakan tugas dalam proses pembelajaran.

c) Investigasi Konstruktif (*Constructive Investigation*)

Prinsip ini merupakan proses yang mengarah pada pencapaian tujuan yang mengandung kegiatan inkuiri, pembangunan konsep, dan resolusi. Dalam prinsip ini memuat proses perancangan, pembuatan keputusan, penemuan masalah, pemecahan masalah, *discovery* dan pembentukan model. Profesionalitas seorang guru diperlukan untuk merancang kerja proyek peserta didik yang mampu memunculkan kegelisahan terhadap masalah yang akan dihadapi.

d) Otonomi (*Autonomy*)

*Project-based learning* dapat diartikan sebagai kemandirian peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran, yakni memiliki kebebasan dalam menentukan pilihannya sendiri, bekerja dengan minimal supervise dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, adanya lembar kerja peserta didik, panduan kerja praktikum dan lainnya merupakan alat bantu sehingga peserta didik dapat menyelesaikan kerja proyek yang dilaksanakan.

e) Realistis (*Realism*)

Pelaksanaan model PjBL (*project-based learning*) harus dapat memberikan nuansa realistis kepada peserta didik dalam pemilihan topik, tugas, dan peran konteks kerja, kolaborasi kerja, produk maupun standar produknya. Hal ini ditujukan kegiatan kerja proyek dapat meningkatkan motivasi, kreativitas, serta kemandirian peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan prinsip model PjBL (*project-based learning*) yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa model PjBL (*project-based learning*) merupakan salah satu model yang mengutamakan pada aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran tidak lagi menjadi pembelajaran yang pasif, melainkan akan menstimulasi peserta didik dalam menemukan konsep ilmu yang sedang dicari.

## 5. Langkah-langkah Model Pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*)

Langkah-langkah pembelajaran dalam model PjBL (*project-based learning*) sebagaimana yang dikembangkan oleh The George Lucas Educational Foundation terdiri dari:<sup>33</sup>

### a. Dimulai dengan pertanyaan yang esensial

Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan suatu investigasi mendalam. Pertanyaan esensial diajukan untuk memancing pengetahuan, tanggapan, kritik dan ide peserta didik mengenai tema proyek yang akan diangkat.

### b. Perencanaan aturan pengerjaan proyek

Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

### c. Membuat jadwal aktivitas

Pendidik dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Jadwal ini disusun untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam pengerjaan proyek.

---

<sup>33</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif)*...., 42.

d. Me-monitoring perkembangan proyek peserta didik.

Pendidik bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses.

e. Penilaian hasil kerja peserta didik

Penilaian dilakukan untuk membantu pendidik dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya

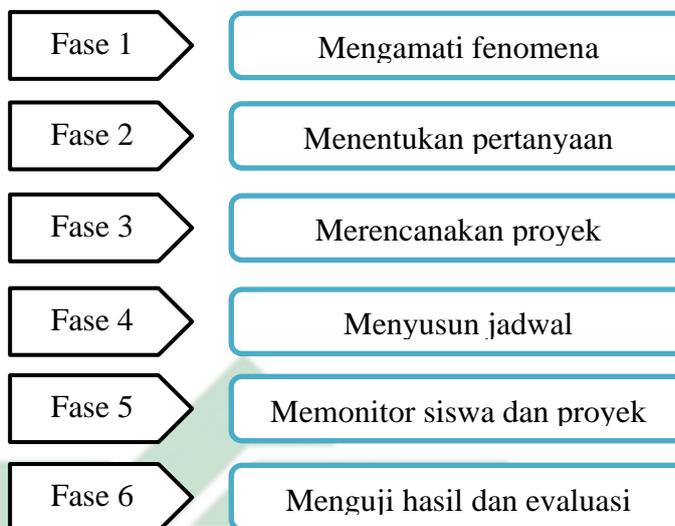
f. Evaluasi pengalaman belajar peserta didik

Pada akhir proses pembelajarannya, pendidik dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek.

Sejalan dengan paparan diatas, Kemendikbud juga mengajukan langkah-langkah dalam mengimplementasikan model PjBL (*project-based learning*) yang terdiri dari 6 fase seperti berikut<sup>34</sup>.

---

<sup>34</sup> Kemendikbud, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kemendikbud, 2013)



**Gambar 2.1**  
Langkah-langkah model PjBL

Berdasarkan gambar 2.1, dapat diuraikan bahwa langkah-langkah model PjBL (*project-based learning*) yakni<sup>35</sup>:

- 1) Fase 1 : Mengamati Fenomena, pada tahap ini peserta didik mengamati sumber masalah yang terjadi di lingkungan sekitar melalui pengamatan secara langsung maupun media pembelajaran lainnya.
- 2) Fase 2 : Menentukan Pertanyaan Mendasar, pada tahap ini peserta didik mengidentifikasi dan merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan.
- 3) Fase 3 : Mendesain Perencanaan Proyek, pada tahap ini peserta didik menyusun langkah-langkah yang tepat dalam sebuah proyek yang akan dilaksanakan

<sup>35</sup> Ibid.

- 4) Fase 4 : Menyusun Jadwal Proyek, pada tahap ini peserta didik membuat estimasi pelaksanaan pengerjaan proyek mulai dari awal hingga akhir.
- 5) Fase 5 : Memonitor Siswa dan Proyek, pada tahap ini peserta didik membuat produk sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Guru memonitoring kemajuan peserta didik dalam pengerjaan proyek.
- 6) Fase 6 : Menguji Hasil dan Mengevaluasi, pada tahap ini peserta didik mengumpulkan semua data hasil proyek dapat berupa catatan secara singkat ataupun laporan sederhana yang kemudian dipresentasikan. Selain itu, guru dan peserta didik berkolaborasi untuk mengevaluasi seluruh kegiatan proyek yang telah dilaksanakan.

#### **6. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran PjBL (*Project Based Learning*)**

Dalam pelaksanaannya, sebuah model pembelajaran tidak luput dengan adanya kelebihan dan kelemahan yang menyertai. Adapun kelebihan pada model pembelajaran PjBL (*project-based learning*) diuraikan sebagaimana berikut ini<sup>36</sup>:

##### a. Meningkatkan motivasi

Sebelum model pembelajaran PjBL (*project-based learning*) dilaksanakan, pada umumnya peserta didik cenderung pasif dan sulit untuk dimintai partisipasinya dalam melakukan proyek

---

<sup>36</sup> Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 212

b. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah

Penelitian untuk meningkatkan keterampilan kognitif peserta didik sangat dibutuhkan dalam tugas-tugas yang memerlukan pemecahan masalah dan instruksional yang spesifik tentang cara memecahkan masalah.

c. Meningkatkan keterampilan penelitian kepustakaan

Pada umumnya proyek yang dikerjakan oleh peserta didik membutuhkan sejumlah sumber informasi yang mendukung, seperti buku-buku teks, kamus maupun majalah. Tak hanya itu, sumber informasi juga dapat diperoleh dari internet.

d. Meningkatkan kemampuan kolaborasi

Dalam pelaksanaan model pembelajaran PjBL (*project-based learning*) melatih peserta didik berinteraksi dalam sebuah kelompok untuk terampil dan cakap.

e. Meningkatkan sumber keterampilan manajemen

Pelaksanaan model pembelajaran PjBL (*project-based learning*) yang baik dapat memberikan instruksi peserta didik dalam mengatur proyek mereka serta mengalokasikan waktu dan sumber lainnya seperti perlengkapan untuk melengkapi tugas-tugas yang telah terjadwal.

Disamping kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran PjBL (*project-based learning*), dalam pelaksanaannya juga memiliki kelemahan. Kelemahan dalam model pembelajaran PjBL (*project-based learning*) yakni memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan topik permasalahan,

membutuhkan biaya yang cukup banyak, banyak pendidik yang sudah berada di zona nyaman yakni kelas tradisional, di mana pendidik memegang peran utama di dalam kelas (*teacher centre*), banyaknya peralatan yang harus disediakan, peserta didik yang memiliki kelemahan dalam pelaksanaan uji coba dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan, ada kemungkinan beberapa peserta didik kurang aktif dalam kerja kelompok jika tidak dikontrol secara berkala.<sup>37</sup>

## **B. Hybrid Learning**

### **1. Konsep Hybrid Learning**

Model pembelajaran saat ini mulai berkembang pesat sejalan dengan adanya perkembangan teknologi informasi. Hal ini yang memicu adanya inovasi model pembelajaran dengan menggunakan e-learning, salah satu diantaranya adalah *hybrid learning*. *Hybrid learning* tersusun dari kata *hybrid* (kombinasi/campuran) dan *learning* (belajar). *Hybrid learning* merupakan model pendidikan yang menyatukan pembelajaran secara online dengan pembelajaran di ruang kelas nyata dengan tatap muka sebagaimana umumnya.<sup>38</sup> Sejalan dengan hal tersebut, Hendrayati dan Pamungkas mengemukakan bahwa pembelajaran *hybrid* merupakan model yang menggabungkan antara inovasi dan kemajuan teknologi dalam *online learning* dengan interaksi

---

<sup>37</sup> Erni Murniarti, "Penerapan Metode Project Based Learning" (n.d.): 369–380.

<sup>38</sup> Chusna Maulida, dkk, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Klaten: Lakeisha, 2019), 175

dan partisipasi dari model pembelajaran tradisional.<sup>39</sup> Sehingga, melalui pembelajaran secara *hybrid* segala sumber belajar yang dapat memfasilitasi terjadinya proses pembelajaran bagi peserta didik dapat dikembangkan.<sup>40</sup>

Pembelajaran berbasis *hybrid* mengombinasikan antara tatap muka dan *e-learning* ini memiliki 6 (enam) unsur berikut, yakni: (1) tatap muka, (2) belajar mandiri, (3) aplikasi, (4) tutorial, (5) kerjasama, dan (6) evaluasi.<sup>41</sup> Kombinasi berbagai jenis unsur tersebut memungkinkan untuk meluaskan cakupan pembelajaran *hybrid*. Oleh karena itu, guru atau perancang pembelajaran dapat berkreasi dan bebas memilih kombinasi yang paling sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan belajar yang sedang dihadapinya.

Melalui pembelajaran *hybrid*, peserta didik diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajarannya melalui karakteristik positif *online learning* dan meminimalisir keterbatasan pembelajaran konvensional berbasis tatap muka. Menurut para ahli, pembelajaran *hybrid* umumnya memiliki empat model yaitu:<sup>42</sup>

---

<sup>39</sup> Heny Hendrayati dan Budhi Pamungkas, "Implementasi Model Hybrid Learning pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Statistika II di Prodi manajemen FPEB UPI", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol 13, No 2, 181-184

<sup>40</sup> Suti'ah, *Pengembangan Pembelajaran Hybrid Learning dalam Pendidikan Karakter Berbasis Ulul Albab pada Matakuliah Pembentuk Kepribadian di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2017), 33

<sup>41</sup> Ibid.

<sup>42</sup> Miksan Ansori, "Desain dan Evaluasi Pembelajaran Blended Learning Berbasis Whatsapp Group", *Jurnal Dirasah*, Vol 1 No 1 (2018), 120-137.

- a. *Face to face driver model*, penggunaan model ini hanya ketika teknologi berfungsi sebagai pendukung terhadap pembelajaran konvensional saja.
- b. *Rotation model*, penggunaan model ini menjadi kombinasi antara model pertama dengan *online learning* secara terstruktur dimana masing-masing pembelajaran mempunyai jadwal sendiri dan tidak terintegrasi sama sekali.
- c. *Flex model*, penggunaan model ini lebih memusatkan pada peserta didik melalui *online learning* secara mandiri. Namun, pembelajaran tatap muka tetap dilakukan apabila dibutuhkan.
- d. *Online lab school model*, pembelajaran dilakukan di laboratorium digital dan dilakukan secara online sepenuhnya.

## 2. Penerapan *Hybrid Learning*

Penerapan *hybrid learning* sangat dipengaruhi oleh kesiapan teknologi yang tersedia dan kondisi lingkungan sekolah yang mendukung. Dalam pelaksanaannya, dilaksanakan dengan cara mengombinasikan pertemuan tatap muka dengan sistem daring. Durasi pelaksanaan *hybrid learning* bergantung dengan kebijakan lembaga pendidikan yang disesuaikan pada instruksi pemerintah setempat. Adapun pelaksanaan *hybrid learning* adalah sebagaimana berikut.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Chusna Maulida, dkk, *Model Pembelajaran Inovatif...*, 184

**Tabel 2.1**  
**Penerapan *Hybrid Learning***

<b>Pelaksanaan</b>	<b>Keterangan</b>
Membagi peserta didik menjadi kelompok A dan B	Minggu pertama, kelompok A melaksanakan pembelajaran tatap muka dan kelompok B melaksanakan pembelajaran daring
Pembelajaran daring dan tatap muka dilaksanakan secara <i>real time</i>	Fasilitas pembelajaran daring dapat menggunakan learning management system (LMS), yakni Edmodo, Google Classroom, Google Meet, Zoom Meet, Skype, WhatsApp, dan lainnya.
Pelaksanaan evaluasi	Hasil capaian pembelajaran digunakan untuk mengukur penguasaan kognitif, psikomotorik, dan afektif peserta didik

### C. Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat penting dalam kehidupan dan berfungsi secara efektif. Berpikir kritis adalah sebuah proses intelektual dengan melakukan pembuatan konsep, penerapan, melakukan sintesis dan atau mengevaluasi informasi yang diperoleh dari observasi, pengalaman, refleksi, pemikiran, atau komunikasi sebagai dasar untuk meyakini dan melakukan suatu tindakan. Adanya proses berpikir kritis berupaya untuk menjawab pertanyaan yang diajukan tanpa prasangka atau asumsi apapun terkait dengan permasalahan.<sup>44</sup> Dalam hal ini, berpikir

<sup>44</sup> Siti Nurannisaa Parama, Pengembangan Model Project Based Learning dengan Pendekatan Design Thinking untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif, Disertasi, 67

kritis berfokus pada memutuskan apa yang harus dilakukan, membantu memperoleh pengetahuan, dan memperkuat argumen.<sup>45</sup>

Berpikir kritis dikenal sebagai salah satu *cognitive skill*, didalamnya terdapat interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, penjelasan, serta pengelolaan diri dengan penjelasan sebagaimana berikut ini<sup>46</sup>:

1. Interpretasi adalah kemampuan untuk memahami dan menjelaskan pengertian dari situasi, pengalaman, kejadian, data, keputusan, konvensi, kepercayaan, aturan, prosedur dan kriteria.
2. Analisis adalah mengidentifikasi hubungan dari beberapa pernyataan, konsep, deskripsi, dan berbagai model yang digunakan untuk merefleksikan pemikiran, pandangan, kepercayaan, keputusan, alasan, informasi dan opini.
3. Evaluasi adalah kemampuan untuk menguji kebenaran pernyataan yang digunakan untuk menyampaikan pemikiran, persepsi, pandangan, keputusan, alasan, serta opini.
4. Inferensi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi dan memilih elemen yang dibutuhkan untuk menyusun simpulan yang memiliki alasan untuk menduga dan menegakkan diagnosis.
5. Kemampuan menjelaskan adalah kemampuan menyatakan hasil pemikiran, menjelaskan alasan berdasarkan pertimbangan bukti, konsep metodologi, kriteriologi dan konteks.

---

<sup>45</sup> Ibid, 68

<sup>46</sup> Lilis Lismaya, *Berpikir Kritis dan PBL*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 9

6. *Self-regulation* adalah kemampuan seseorang untuk mengatur sendiri dalam berpikir.

Menurut Krathwohl, berpikir kritis termasuk keterampilan berpikir tingkat tinggi yang meliputi proses menganalisis (C4) dan mengevaluasi (C5).<sup>47</sup> Proses kognitif menganalisis meliputi: menganalisis informasi termasuk membagi-bagi atau menstrukturkan informasi untuk mengenali pola atau hubungannya, mengidentifikasi/merumuskan pertanyaan dan mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah permasalahan. Sedangkan proses kognitif mengevaluasi meliputi: memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, dan metodologi dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya, membuat hipotesis, mengkritik, dan melakukan pengujian, serta menerima atau menolak suatu pernyataan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.<sup>48</sup>

Dalam hal ini, Azizah, Sulianto dan Cintang merumuskan indikator berpikir kritis pada penelitiannya yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik jenjang sekolah dasar. Hal tersebut diuraikan sebagaimana berikut ini<sup>49</sup>.

---

<sup>47</sup> Lewy. "Pengembangan Soal Untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pokok Bahasan Barisan dan Deret Bilangan Di Kelas IX Akselerasi SMP Xaverius Maria". Palembang. 2009.

<sup>48</sup> Mira Azizah, Joko Sulianto, and Nyai Cintang, "Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 35, no. 1 (2018): 61–70.

<sup>49</sup> Ibid.

1. Mengajukan pertanyaan

Keterampilan mengajukan pertanyaan dalam indikator berpikir kritis merupakan kemampuan identifikasi dan analisis peserta didik terhadap permasalahan, yaitu mencari fakta atau informasi penting lalu menentukan pokok permasalahan yang akan diselesaikan. Adanya kemampuan mengajukan pertanyaan peserta didik berkaitan dengan topik permasalahan yang akan diselesaikan, membantu memfokuskan gagasan peserta didik, dan menuntun pada penelitian yang akan dilakukan.

2. Merencanakan strategi

Indikator merencanakan strategi pemecahan masalah dalam keterampilan berpikir kritis berarti merencanakan solusi dari permasalahan melalui penerapan konsep-konsep ilmu yang telah dimiliki peserta didik. Indikator ini meliputi kemampuan dalam menulis langkah-langkah pengerjaan secara lengkap dan urut.

3. Mengevaluasi keputusan

Mengevaluasi keputusan dalam berpikir kritis membuat tujuan penyelesaian proyek dengan benar dan menyimpulkan penyelesaian masalah tersebut dengan lengkap. Mengevaluasi keputusan mencakup proses mencari jawaban atas perumusan masalah yang telah disusun.

Berdasarkan paparan diatas, indikator berpikir kritis dan urgensi pada subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memiliki keterkaitan. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

peserta didik kelas VI dengan rentang usia 11-12 tahun. Jean Piaget mengklasifikasikan rentang usia 11-12 tahun memasuki tahap operasi konkrit (*concrete operation*) dan operasi formal (*formal operation*). Pada tahap operasi konkrit (*concrete operation*) peserta didik dapat berpikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa yang konkrit dan mengklasifikasikan benda-benda ke dalam bentuk-bentuk yang berbeda. Kemampuan untuk mengklasifikasikan sesuatu sudah ada, tetapi belum bisa memecahkan problem-problem abstrak. Sedangkan, tahap operasi formal (*formal operation*) peserta didik dapat berpikir dengan cara lebih abstrak, logis, dan lebih idealis.<sup>50</sup>

#### **D. Berpikir Kreatif**

Berpikir kreatif adalah sebuah proses pengembangan ide-ide dan menghasilkan pemikiran yang baru dan memiliki ruang lingkup yang luas. Berpikir kreatif dapat menghasilkan pemikiran yang bermutu, proses kreatif tersebut tentunya tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya pengetahuan yang didapat dengan pengembangan pemikiran dengan baik.<sup>51</sup> Munandar berpendapat bahwa berpikir kreatif adalah kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian suatu masalah.<sup>52</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa berpikir kreatif merupakan kemampuan setiap

---

<sup>50</sup> Leny Marinda, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar," *Jurnal An-Nisa :Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman* 13, no. 1 (2020): 116–152.

<sup>51</sup> Yeyen Febrianti, Yulia Djahir, and Siti Fatimah, "Dengan Memanfaatkan Lingkungan Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 6 Palembang" (2014): 121–127.

<sup>52</sup> M. Iqbal Harisuddin, *Secuil Esensi Berpikir Kreatif dan Motivasi Belajar Siswa*, (Bandung: Panca Terra Ferma, 2019), 13

individu dalam memformulasikan sebuah hipotesis yang digunakan untuk penyelesaian suatu masalah.

Karakteristik yang tercermin pada kemampuan berpikir kreatif meliputi *fluency* (kelancaran), *flexibility* (keluwesan), *originality* (kebaruan), dan *elaboration* (elaborasi), sebagaimana berikut ini<sup>53</sup>:

1. Kelancaran

Peserta didik memiliki kemampuan dalam mengajukan banyak pertanyaan, mengungkap gagasan-gagasan dengan baik, serta mampu bekerja dengan cepat dalam melihat kesalahan atau kekurangan pada suatu objek dan situasi.

2. Keluwesan

Peserta didik dapat menerapkan suatu konsep dengan cara yang berbeda-beda, mampu memberikan pertimbangan terhadap situasi yang berbeda serta dapat mendiskusikan suatu situasi yang bertentangan dengan suatu kelompok.

3. Kebaruan

Peserta didik memiliki cara berfikir yang lain dengan sekitar, mampu menemukan penyelesaian baru, setelah membaca atau mendengar gagasan-gagasan serta lebih senang mensintesis daripada menganalisis situasi.

---

<sup>53</sup> Ibid, 17-18

#### 4. Elaborasi

Peserta didik mampu melakukan langkah-langkah terperinci untuk mencari arti yang lebih mendalam terhadap jawaban atau pemecahan masalah serta mampu mencoba atau menguji secara detail untuk melihat arah yang akan ditempuh.

Sejalan dengan paparan diatas, Munandar merumuskan indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan berpikir kreatif pada peserta didik. Indikator berpikir kreatif sebagaimana berikut ini.<sup>54</sup>

##### a. Berpikir Lancar (*Fluency*)

Berpikir lancar (*fluency*) dalam indikator berpikir kreatif mencerminkan peserta didik dapat mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau jawaban, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.

##### b. Berpikir Luwes (*Flexibility*)

Berpikir Luwes (*Flexibility*) dalam indikator berpikir kreatif mencerminkan peserta didik dapat menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda. mencari banyak alternatif yang berbeda-beda

---

<sup>54</sup> Munandar, U. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), 33

c. Berpikir Original (*Originality*)

Berpikir Original (*Originality*) dalam indikator berpikir kreatif mencerminkan peserta didik dapat memberikan gagasan yang baru dalam menyelesaikan masalah atau memberikan jawaban yang lain dari yang sudah biasa dalam menjawab suatu pernyataan. Serta mampu memilih cara berpikir yang berbeda dengan peserta didik lain

d. Berpikir Elaborasi (*Elaboration*)

Berpikir Elaborasi (*Elaboration*) dalam indikator berpikir kreatif mencerminkan peserta didik mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan orang lain serta menambah atau merinci detail-detail dari suatu gagasan sehingga menjadi lebih menarik.

Berdasarkan uraian di atas, maka seseorang yang memiliki keterampilan berpikir kreatif akan memiliki rasa ingin tahu yang besar, memiliki kemampuan berpikir lancar, berpikir luwes, orisinalitas berpikir, mampu menguraikan dan merumuskan kembali sesuatu ide atau gagasan. memiliki rasa tidak puas terhadap sesuatu dan terbuka terhadap kritik. mampu mengajukan melengkapi data untuk menyusun dan merumuskan suatu masalah, memunculkan berbagai ide atau gagasan baru dan unik berdasarkan situasi yang diberikan, menemukan berbagai cara untuk menyelesaikan suatu masalah, merumuskan persamaan dan perbedaan suatu konsep, menyusun kemungkinan-kemungkinan penyelesaian atau solusi suatu masalah dan menentukan banyaknya unsur dalam penyelesaian

tersebut. Memiliki kemampuan bekerja secara detail, berani mengambil resiko, cepat tanggap dan mandiri.

#### E. Perbedaan Model *Project Based Learning* dan *Problem Based Learning*

Dalam pelaksanaan pembelajaran, penggunaan model pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan. Sehingga perlu adanya variasi pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik dan merencanakan pembelajaran yang bermakna. Dalam hal ini, terdapat beberapa hal yang beririsan dengan model *problem based learning* yang diuraikan sebagaimana berikut:

**Tabel 2.2**  
**Perbedaan Model *Project Based Learning* dan *Problem Based Learning***

<b>Aspek</b>	<b><i>Project Based Learning</i></b>	<b><i>Problem Based Learning</i></b>
Konsep	Bentuk pembelajaran yang didasarkan pada temuan konstruktivis bahwa peserta didik mendapatkan pemahaman materi yang lebih dalam saat mereka secara aktif membangun pondasi pengetahuan dan pemahaman dengan bekerja serta menggunakan gagasan	Model pembelajaran yang berasosiasi dengan pembelajaran kontekstual dengan dihadapkan pada situasi masalah, yang kemudian melalui pemecahan masalah tersebut peserta didik dapat belajar
Prinsip	Sentralitas, pertanyaan pendorong/ penuntun, investigasi konstruktif, otonomi, realistik	Masalah titik awal proses pembelajaran, <i>active learning</i> , kolaboratif, menutamakan berpikir tingkat tinggi
Sintaks	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengamati fenomena</li> <li>- Pertanyaan mendasar</li> <li>- Merencanakan proyek</li> <li>- Menyusun jadwal</li> <li>- Memonitoring</li> <li>- Menguji hasil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penemuan masalah</li> <li>- Mengorganisasi peserta didik untuk belajar</li> <li>- Mengeksplorasi secara individu maupun kelompok</li> <li>- Menghasilkan solusi</li> <li>- Menganalisis dan mengevaluasi</li> </ul>

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Dalam melaksanakan penelitian yang benar dan tepat, maka diperlukan sebuah metode penelitian yang tersusun secara sistematis. Hal tersebut merupakan bentuk usaha agar data dapat terhimpun dengan baik dan valid, sehingga penelitian ini layak dipertanggung jawabkan kebenarannya.

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan atau biasa disebut dengan istilah *Research and Development* (R&D). Penelitian pengembangan bukanlah penelitian yang digunakan untuk menemukan sebuah teori, melainkan penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan atau mengembangkan suatu produk.<sup>55</sup> Sehingga, penelitian pengembangan ini dipilih dimaksudkan untuk mengembangkan suatu produk baru guna menyempurnakan produk yang telah ada dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *project-based learning* berbasis *hybrid*.

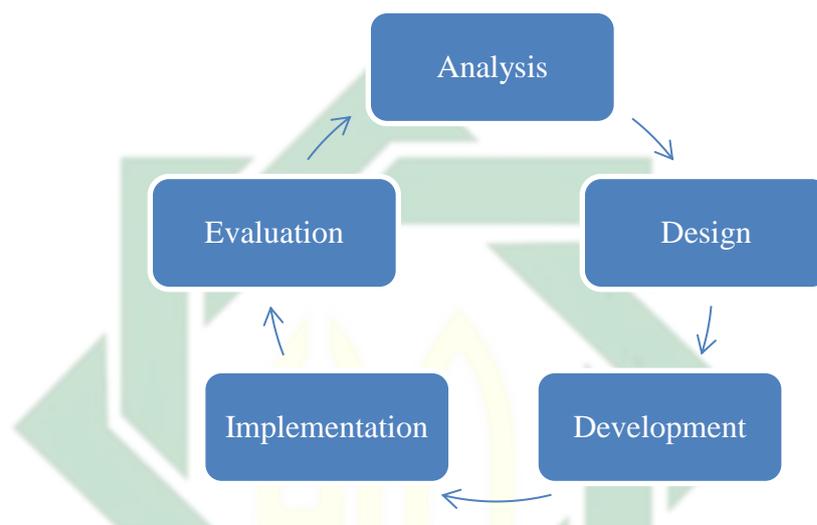
#### **B. Desain Penelitian**

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ADDIE. Model ADDIE terdiri atas 5 komponen yang saling berkaitan dan terstruktur secara sistematis, artinya pelaksanaan penelitian harus dilaksanakan secara runtut dan tidak boleh secara acak agar dapat dipahami dengan baik.

---

<sup>55</sup> Sri Kantun, Hakikat dan Prosedur Penelitian Pengembangan, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Jember; Volume VII, Edisi 2* (2013), 76

Tahapan dalam model ADDIE meliputi *analysis* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi) dan *evaluation* (evaluasi).<sup>56</sup> Gambar 3.1 dibawah ini merupakan tahapan sistematis dalam pelaksanaan penelitian.



**Gambar 3.1**  
**Model Pengembangan ADDIE**

Berdasarkan Gambar 3.1, model pengembangan pada penelitian ini diuraikan sebagaimana berikut ini:

#### 1. *Analysis* (Analisis)

Tahap analisis merupakan proses mendefinisikan terkait apa yang akan dipelajari, sehingga dalam hal ini menjadi tahap awal peneliti menganalisis keperluan dalam mengembangkan model *project-based learning* yang dikembangkan oleh peneliti. Pada tahap ini berfungsi untuk mendeskripsikan bagaimana permasalahan yang terjadi, memahami

<sup>56</sup> Nyoman Sugihartini and Kadek Yudiana, "Addie Sebagai Model Pengembangan Media Instruksional Edukatif (MIE) Mata Kuliah Kurikulum Dan Pengajaran," *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 15, no. 2 (2018): 277–286.

kondisi peserta didik dan menentukan solusi yang tepat.<sup>57</sup> Analisis dalam penelitian meliputi analisis kebutuhan, mengidentifikasi masalah (kebutuhan), analisis kurikulum dan melakukan analisis kebutuhan peserta didik.

a. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan digunakan untuk menganalisis kebutuhan dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, peneliti menganalisis berkaitan dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang tersedia. Sehingga, pada tahap ini akan diketahui kebutuhan dalam pembelajaran dan solusi untuk perbaikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis peserta didik. Dalam memperoleh data, peneliti melaksanakan observasi dan wawancara dengan koordinator jenjang kelas VI.

b. Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum digunakan untuk melihat karakteristik kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk melihat kurikulum yang telah digunakan mampu memberikan kemampuan peserta didik pada abad ke-21, khususnya berpikir kreatif dan berpikir kritis. Tak hanya itu, peneliti juga menyelaraskan antara produk berupa model pembelajaran yang

---

<sup>57</sup> Robert Maribe Branch, *Instructional Design: The ADDIE Approach*, (New York: Springer, 2009), 18

dikembangkan dengan integrasi kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Dalam memperoleh data, peneliti melakukan wawancara terhadap koordinator jenjang kelas VI.

c. Analisis Kemampuan Peserta Didik

Analisis kemampuan peserta didik digunakan untuk melihat tingkat berpikir kreatif dan kritis pada peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat diketahui apakah kompetensi inti, kompetensi dasar dan kurikulum yang telah digunakan dapat menunjang kemampuan pada abad-21, khususnya berpikir kreatif dan kritis. Hal ini dilakukan oleh peneliti guna menyesuaikan model pembelajaran yang dikembangkan dengan karakter peserta didik. Dalam memperoleh data, peneliti melakukan wawancara terhadap koordinator jenjang kelas dan guru kelas.

2. *Design* (Desain)

Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah *design* (desain). Pada tahap ini, meliputi penjelasan dan validasi dari produk yang dikembangkan sehingga mampu mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>58</sup> Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data awal yang telah didapatkan untuk merancang model pembelajaran yang sesuai. Kedua, merumuskan tujuan pembelajaran yang *specific, measurable, applicable, dan realistic*. Ketiga, menyusun rencana pelaksanaan pengembangan model *project-based learning* yang hendak

---

<sup>58</sup> Benny A. Pribadi, Model Desain Pembelajaran (Jakarta: Dian Rakyat, 2011), 130

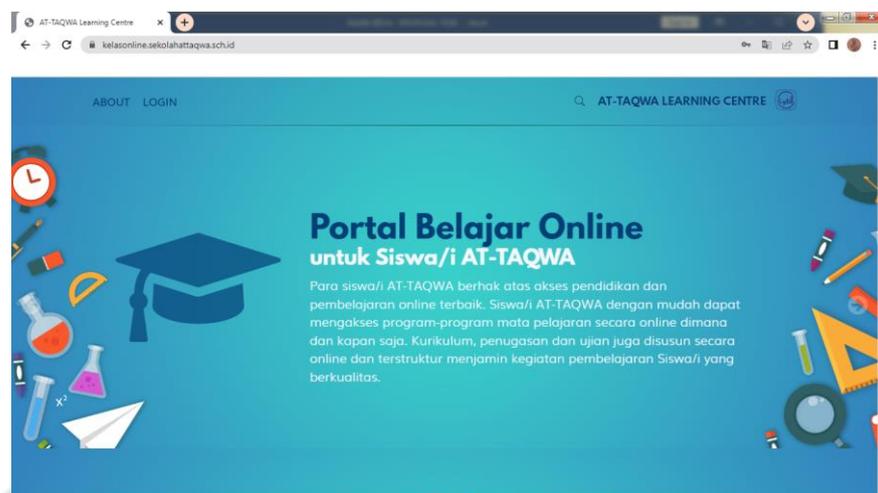
digunakan dalam pembelajaran dengan disesuaikan pada prinsipnya dan alat evaluasi berupa angket untuk mengukur tingkat berpikir kreatif dan kritis pada peserta didik. Adapun rencana pelaksanaan pengembangan model *project-based learning* diuraikan sebagaimana dalam tabel 3.1 berikut ini.

**Tabel 3.1**  
**Pengembangan Model *Project Based Learning* berbasis *Hybrid***

<b>Fase</b>	<b>Prinsip <i>Project Based Learning</i></b>	<b>Mode <i>Hybrid</i></b>
Fase 1 Peminatan	<i>Autonomy</i>	Dalam jaringan: Zoom Meeting, Google Form
Fase 2 Mengamati Fenomena	<i>Driving Question</i> <i>Constructive Investigation</i>	Dalam jaringan dan PTM 50 %
Fase 3 Merencanakan Proyek	<i>Centrality</i> <i>Autonomy</i> <i>Realism</i>	<i>Learning</i> <i>Management</i> <i>System</i>
Fase 4 Meyusun Jadwal	<i>Autonomy</i> <i>Realism</i>	<i>Learning</i> <i>Management</i> <i>System</i>
Fase 5 Memonitor siswa	<i>Autonomy</i>	Dalam jaringan: Zoom Meeting dan <i>Learning</i> <i>Management</i> <i>System</i>
Fase 6 Menguji hasil	<i>Centrality</i> <i>Constructive Investigation</i> <i>Autonomy</i> <i>Realism</i>	Dalam jaringan dan PTM 50 %
Fase 7 Evaluasi	<i>Centrality</i> <i>Constructive Investigation</i> <i>Autonomy</i> <i>Realism</i>	Dalam jaringan: Zoom Meeting

Berdasarkan tabel 3.1, *learning management system* dikelola oleh lembaga pendidikan untuk mengelola seluruh aktivitas belajar peserta didik sehingga dapat dilakukan dalam jaringan dan dapat diakses pada

laman <https://kelasonline.sekolahattaqwa.sch.id/> menggunakan *handphone*, *ipad*, *laptop* maupun *komputer*. Berikut ini adalah tampilan *e-learning* yang digunakan.



**Gambar 3.2**  
***Learning Management System***  
**SDIT At-Taqwa Surabaya**

Dalam menyusun pengembangan model *project-based learning*, peneliti juga membuat angket untuk mengukur tingkat validasi kelayakan produk jika digunakan dalam proses pembelajaran.

### 3. *Development* (Pengembangan)

Pada tahap pengembangan adalah mewujudkan rancangan pada tahap desain menjadi kenyataan. Dalam melakukan langkah pengembangan, peneliti menentukan kerangka konseptual bagaimana penerapan model pembelajaran memiliki kesesuaian dengan materi.<sup>59</sup> Dalam tahap ini, peneliti menyusun sebuah langkah-langkah sebagaimana berikut

<sup>59</sup> Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 200.

- a) Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rancangan pada tahap *design* (desain). Sebelum dilakukan validasi oleh ahli, peneliti melakukan perbaikan pada produk yang hendak dikembangkan dan siap untuk divalidasi oleh ahli.
- b) Peneliti menyusun angket validasi produk untuk dinilai oleh ahli media dan ahli materi, menyusun lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran, angket respon peserta didik, serta angket untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kreatif dan kritis peserta didik.
- c) Melaksanakan validasi produk, materi dan angket yang digunakan untuk mendapatkan saran perbaikan terhadap model pembelajaran yang dikembangkan.
- d) Setelah memperoleh hasil validasi, dilanjutkan dengan evaluasi hingga model pembelajaran dinyatakan layak untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

#### 4. *Implementation* (Implementasi)

Tahap implementasi merupakan langkah nyata untuk menerapkan perencanaan pembelajaran yang telah disusun dan diuji kelayakannya. Tahap ini merupakan evaluasi awal untuk memberikan respon dan umpan balik terhadap pelaksanaan model pembelajaran yang dilaksanakan.<sup>60</sup> Peneliti melaksanakan uji coba produk pengembangan model *project-based learning* berbasis *hybrid* yang dibantu dengan

---

<sup>60</sup> Ibid, 201

aplikasi *zoom meeting* dan *learning management system* yang dimiliki oleh sekolah. Pada tahap ini, peneliti juga akan mencatat segala kendala yang dialami dalam proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga melaksanakan pengamatan dengan panduan lembar observasi yang telah disusun. Setelah pelaksanaan pembelajaran, peneliti memberika angket respon peserta didik dan melakukan penilaian menggunakan angket berpikir kreatif dan kritis

#### 5. *Evaluation* (Evaluasi)

Tahap evaluasi merupakan tahap terakhir dari desain pengembangan ADDIE. Pada tahap ini digunakan untuk melihat keberhasilan sistem pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi adalah sebuah proses yang dilakukan untuk penilaian terhadap kegiatan pembelajaran.<sup>61</sup> Dalam hal ini, pelaksanaan evaluasi juga dimaksudkan untuk mengukur apa saja yang telah tercapai oleh peserta didik dan guru, serta mendapatkan informasi yang berkaitan dengan keberhasilan terhadap produk yang dikembangkan.

### C. Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu lembaga pendidikan formal di Surabaya, yakni SDIT At-taqwa Surabaya. Peneliti berasumsi pemilihan lokasi penelitian tersebut karena mumpuni dalam penyediaan teknologi dalam pembelajaran *hybrid* dan memiliki latar belakang kemampuan berpikir kreatif dan berpikir kritis yang belum maksimal. Penelitian ini dilaksanakan

---

<sup>61</sup> Benny A Pribadi, *Model Desain Pembelajaran...*, 135

pada kegiatan belajar mengajar semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, koordinator jenjang, guru kelas dan peserta didik kelas VI sejumlah 54 peserta didik,

Dalam hal ini, peneliti menggunakan *two-group design* dengan adanya kelompok kontrol dan eksperimen. Kelompok kontrol yang digunakan dan kelompok eksperimen berjumlah 27 peserta didik,

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data diperoleh. Dalam hal ini, data yang diperoleh peneliti dipilahkan menjadi dua:

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari subjek atau objek penelitian secara langsung. Peneliti melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran, wawancara kepada kepala sekolah, guru dan peserta didik.
2. Data sekunder adalah data kedua sesudah data primer yang berperan sebagai data pelengkap pada penelitian. Adapun data yang terhimpun berupa dokumen perangkat pembelajaran dan kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Tak hanya itu dokumen profil sekolah, arsip, penilaian juga diperlukan dalam penelitian ini.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, dilakukan dengan beberapa teknik secara bertahap, diantaranya sebagai berikut:

## 1. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi verbal berupa tanya jawab yang dilakukan pewawancara kepada narasumber dengan maksud memperoleh informasi tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin karena dalam prosesnya peneliti membawa pedoman pertanyaan serta melakukan pengembangan atas garis besar hal-hal yang akan ditanyakan.

Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang tanggapan guru dan peserta didik terhadap pembelajaran. Wawancara kepada guru perihal bagaimana pembelajaran yang telah dilaksanakan disekolah serta bagaimana kondisi kemampuan berpikir kreatif dan kritis peserta didik. Dilanjutkan dengan wawancara kepada peserta didik perihal pembelajaran sebelum dan sesudah implementasi.

## 2. Observasi

Observasi adalah tindakan atau proses pengambilan informasi, atau data melalui media pengamatan. Teknik ini dapat dilaksanakan dengan partisipasi maupun nonpartisipatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi nonpartisipatif karena peneliti tidak mengikuti kegiatan yang berlangsung dan terfokus pada pengamatan. Dalam pelaksanaan teknik ini, peneliti menggunakan lembar observasi sebagai pedoman.

Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan dibantu lembar observasi tentang kegiatan belajar mengajar yang

dilaksanakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan berpikir kritis peserta didik dan bagaimana aktivitas belajar peserta didik di dalam kelas.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, dan bahan referensi lain).<sup>62</sup> Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang perangkat pembelajaran dan kurikulum yang digunakan. Tak hanya itu, dokumen-dokumen pendukung seperti profil sekolah, absensi, dan foto juga diperlukan dalam penelitian ini. Hal tersebut dibutuhkan selama proses penelitian, guna menambah kredibilitas pada penelitian ini.

### 4. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden.<sup>44</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket untuk menguji kelayakan dan pelaksanaan validasi terhadap model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan berpikir kreatif dan kritis yang disesuaikan dengan indikator kognitifnya, Tak hanya itu peneliti juga menggunakan angket dalam melakukan penilaian peserta didik untuk mengetahui peningkatan berpikir kreatif dan kritis.

---

<sup>62</sup> KBBI, Pengertian Dokumentasi, <https://kbbi.web.id/dokumentasi>, diakses pada 13 Februari 2022

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang peningkatan kemampuan berpikir kreatif dan kritis pada peserta didik melalui pengembangan model *project-based learning* berbasis *hybrid*.

a. Tes

Tes adalah sebuah alat pengumpulan data terhadap subjek penelitian melalui sebuah pengukuran.<sup>63</sup> Peneliti membuat sebuah buku kerja untuk memfasilitasi peserta didik dalam pengerjaan proyek agar lebih terstruktur. Dalam buku kerja terdapat jenis soal uraian, sehingga peserta didik dapat menuliskan jawaban sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Penyusunan soal uraian dalam buku kerja disesuaikan dengan indikator kemampuan berpikir kreatif dan kritis sebagaimana berikut ini.

**Tabel 3.2**  
**Indikator Berpikir Kreatif**

No	Indikator Berpikir Kreatif
<b>Berpikir Lancar (<i>Fluency</i>)</b>	
1	Menentukan tema sesuai dengan minat
2	Mengeksplorasi gagasan sesuai waktu yang ditentukan
3	Menjawab dengan sejumlah jawaban jika ada pertanyaan
<b>Berpikir Luwes (<i>Flexibility</i>)</b>	
4	Membuat bermacam-macam alternatif solusi atas permasalahan sesuai dengan topik
<b>Kemampuan Merinci (<i>Elaboration</i>)</b>	
5	Menambahkan detail pada proyek yang dibuat
6	Menguji coba hasil proyek yang dibuat
7	Menentukan tindak lanjut proyek yang dibuat
<b>Kemampuan Menilai (<i>Evaluaty</i>)</b>	
8	Memberi penilaian dari sudut pandang sendiri
9	Memberi umpan balik pertimbangan kelebihan dan kelemahan pada proyek kelompok lain

<sup>63</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Jenis, Metode, dan Prosedur* (Jakarta: Prenata Media Group, 2015), 251

**Tabel 3.3**  
**Indikator Berpikir Kritis**

No	Indikator Berpikir Kritis
<b>Kemampuan Mengajukan Pertanyaan</b>	
1	Mengidentifikasi kebutuhan informasi terkait proyek yang dipilih (melalui surat kabar, televisi, maupun internet)
2	Merumuskan pertanyaan permasalahan proyek sesuai topik
<b>Kemampuan Merencanakan Strategi</b>	
3	Membuat solusi atas masalah yang telah dirumuskan
4	Merencanakan tujuan penyelesaian proyek
5	Menuliskan langkah-langkah pengerjaan proyek
6	Membuat penetapan keberhasilan proyek
<b>Kemampuan Mengevaluasi Keputusan</b>	
7	Membuat catatan revisi pada setiap langkah pembuatan proyek
8	Merumuskan rencana solusi penyempurnaan proyek
9	Membuat kesimpulan

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>64</sup> Penelitian ini menggunakan teknik analisis berikut ini:

##### **1. Analisis Deskriptif Kualitatif**

Analisis data secara deskriptif digunakan dalam penelitian ini sebagai penjelasan data kualitatif dari para ahli serta responden dalam pelaksanaan uji coba produk di lapangan. Adapun sumber data diperoleh dari hasil wawancara terstruktur kepada subyek penelitian. Tak hanya itu, data ditambahkan dengan hasil angket yang diisi secara tertulis. Hal ini

<sup>64</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana), 117

dimaksudkan agar produk yang telah dikembangkan dapat mencapai tingkat validitas yang sesuai.

## 2. Analisis Validitas

Dalam menguji validitas produk, perlu adanya uji validitas dalam proses pengembangannya. Oleh karena itu, peneliti melakukan validasi kepada validator seorang ahli model pembelajaran. Adapun produk yang divalidasi meliputi pengembangan model pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, buku kerja peserta didik dan lembar penilaian. Acuan yang digunakan sebagai penilaian sebagaimana berikut ini:

**Tabel 3.4**  
**Skala Penilaian Produk**

<b>Skor</b>	4	3	2	1
<b>Keterangan</b>	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Tidak Baik

Untuk menganalisis hasil dari validator, maka rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah nilai tertinggi}} \times 100$$

Predikat dalam perolehan hasil analisis adalah sebagaimana berikut ini:

**Tabel 3.5**  
**Skala Penilaian Kelayakan**

<b>Prosentase</b>	<b>Kualifikasi</b>	<b>Kriteria Kelayakan</b>
86% - 100%	Sangat Valid	Tidak Revisi
70% - 85%	Valid	Sedikit Revisi
55% - 69%	Cukup Valid	Banyak Revisi
≤ 55%	Kurang Valid	Tidak Dapat Digunakan

### 3. Uji Prasyarat

Sebelum melaksanakan analisis, terdapat uji prasyarat yang perlu dilaksanakan. Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan homogenitas. Hal tersebut diuraikan sebagaimana berikut.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk di analisis dengan menggunakan statistik parametrik atau nonparametrik. Melalui uji ini sebuah data hasil penelitian dapat diketahui bentuk distribusi data tersebut, yaitu berdistribusi normal atau tidak normal.<sup>65</sup>

Statistik parametrik dapat digunakan sebagai data lolos uji normalitas dan menghasilkan data yang berdistribusi normal. Dalam hal ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dengan Uji Saphiro Wilk, apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal, tetapi apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Uji normalitas Saphiro Wilk dipilih karena data peneliti kurang dari 50 sampel.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data adalah uji persyaratan analisis tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan uji statistik

---

<sup>65</sup> Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 278

tertentu. Uji ini berkaitan dengan penggunaan uji statistik parametrik, seperti uji komparatif (penggunaan Anova) dan uji independen sampel t test dan sebagainya.<sup>66</sup>

Peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka varian dari dua atau lebih kelompok populasi data tidak sama, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama.

#### 4. Analisis Efektivitas

Analisis efektivitas model *project-based learning* berbasis hybrid yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis pada peserta didik akan melalui dua jenis teknik analisis. Adapun teknik yang digunakan meliputi teknik analisis *Paired-samples T-Test* dan *Independent Samples T-Test* yang diuraikan sebagaimana berikut.

##### a. Teknik Analisis *Paired-samples T-Test*

Teknik analisis *Paired-samples T-Test* berfungsi untuk menentukan efektivitas pada kelompok eksperimen dari sebelum dan sesudah adanya penerapan pengembangan model *project-based learning* berbasis *hybrid* untuk meningkatkan berpikir kreatif dan kritis<sup>67</sup>.

---

<sup>66</sup> Ibid, 289

<sup>67</sup> Abdul Muhid, Analisis Statistik: 5 Langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS for Windows, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019), 43.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} + 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

- X1 : Rata-rata sampel 1  
 X2 : Rata-rata sampel 2  
 S1 : Simpangan baku sampel 1  
 S2 : Simpangan baku sampel 2  
 S1<sup>2</sup> : Varians sampel 1  
 S2<sup>2</sup> : Varians sampel 1  
 r : Korelasi antara dua sampel

b. *Independent Samples T-Test*

Teknik analisis *Independent Samples T-Test* berfungsi untuk membandingkan rata-rata dua kelompok kelas yang diuji yakni pada kelas eksperimen dan kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas yang mendapatkan perlakuan dari pengembangan model *project-based learning* berbasis *hybrid*, sedangkan kelas kontrol merupakan kelas yang tidak mendapatkan perlakuan dari pengembangan model *project-based learning* berbasis *hybrid*. Selanjutnya akan dilihat adanya

efektivitas yang terjadi pada kemampuan berpikir kreatif dan kritis pada peserta didik dengan rumus berikut ini.<sup>68</sup>

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

X1 : Rata-rata sampel 1

X2 : Rata-rata sampel 2

S1 : Simpangan baku sampel 1

S2 : Simpangan baku sampel 2

S1<sup>2</sup> : Varians sampel 1

S2<sup>2</sup> : Varians sampel 2

N1 : Jumlah sampel 1

N2 : Jumlah sampel 2

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>68</sup> Ibid, 55

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Profil Obyek Penelitian**

#### **1. Lembaga SDIT At-Taqwa Surabaya**

Lembaga Pendidikan Islam At-Taqwa memiliki beberapa unit pendidikan, salah satu yang berada dalam naungannya adalah SDIT At-Taqwa. SDIT At-Taqwa berdiri pada 10 Juni 2001 diatas tanah seluas 2800 m<sup>2</sup> dan berlokasi di Jl. Griya Babatan Mukti Blok I No. 45C, Wiyung - Surabaya. SDIT At-Taqwa ini menggunakan istilah SD Islam Terpadu karena dilandasi oleh beberapa pemikiran; pertama SDIT At-Taqwa mengajarkan program pokok pendidikan nasional dan dipadukan dengan kurikulum khas At-Taqwa serta kurikulum TPQ, dalam hal ini metode tilawati untuk pembelajaran baca Al-Qur'an. Kedua, SDIT At-Taqwa memadukan antara pembelajaran, pendidikan dan pembiasaan yang baik.

Tak hanya aspek kurikulum dan pendekatan seperti yang telah dipaparkan, SDIT At-Taqwa juga menyamakan visi antara sekolah dengan rumah dalam mendidik anak sehingga dibuatlah program terpadu dan berkelanjutan antara program di sekolah dan di rumah, khususnya dalam mencapai tujuan Pendidikan di SDIT At-Taqwa. Oleh sebab itu, unit pendidikan jenjang dasar dinamakan Sekolah Islam Terpadu At-Taqwa.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Dokumen *School Profile* Lembaga Pendidikan At-Taqwa Surabaya

## 2. Visi dan Misi SDIT At-Taqwa Surabaya

Dalam mencetak generasi yang siap menjadi khalifah Allah pada zamannya dan mampu memadukan iman, ilmu dan amal dalam setiap langkahnya terdapat visi dan misi yang telah disusun. Visi dan misi SDIT At-Taqwa adalah sebagaimana berikut ini:

### a. Visi:

Meluluskan peserta didik yang:

- 1) Beraqidah mantap
- 2) Berakhlaqul karimah
- 3) Berprestasi akademis optimal

### b. Misi:

Menjadikan SDIT At-Taqwa sebagai:

- 1) Lembaga dakwah berbasis pendidikan
- 2) Lembaga pendidikan percontohan

## 3. Tujuan dan Target Pendidikan SDIT At-Taqwa

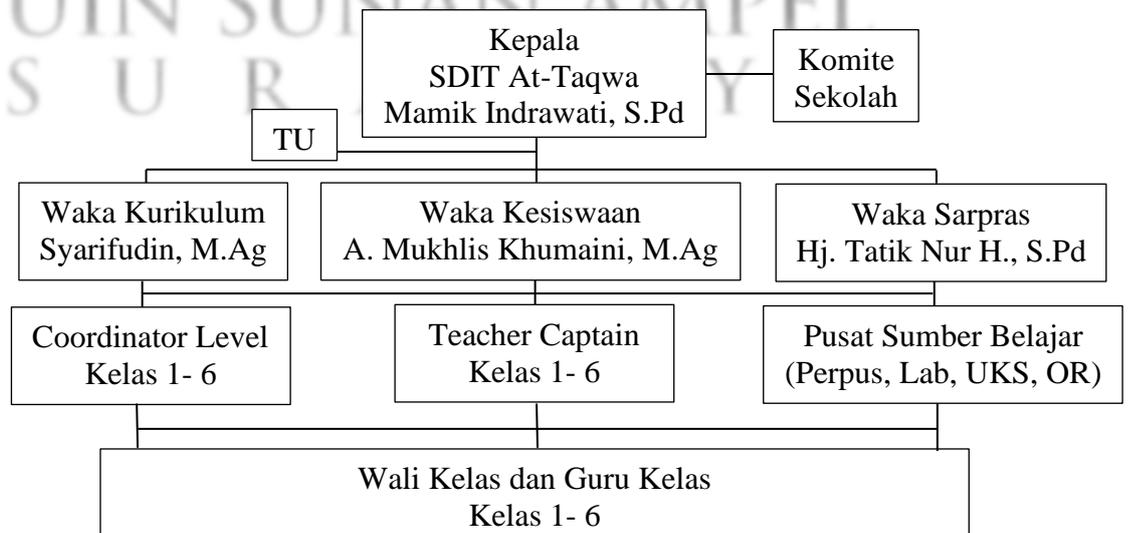
### a. Pembentukan sikap dasar yang Islami

- 1) Penanaman Aqidah-Akhlak melalui:
  - a) Pengetahuan dasar tentang Iman, Islam dan Ihsan
  - b) Pengetahuan dasar tentang akhlaq yang terpuji dan tercela
  - c) Kecintaan pada Allah dan Rasul-Nya
  - d) Kebanggaan terhadap Islam dan semangat memperjuangkannya
- 2) Pembiasaan Berbudaya Islam
  - a) Gemar beribadah
  - e) Gemar belajar

- b) Disiplin
  - c) Mandiri
  - d) Hidup bersih dan sehat
  - f) Kreatif
  - g) Adab-adab Islam
  - h) Berakhlak mulia
- 3) Terbentuk 11 Student Profile
- a) Taqwa
  - b) Thinker
  - c) Patriotic
  - d) Visionary
  - e) Responsibility
  - f) Discipline
  - g) Communicator
  - h) Tough
  - i) Creative Innovative
  - j) Independent
  - k) Pro Active

#### 4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Dalam pelaksanaan pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan dalam suatu lembaga saling bersinergi serta berkoordinasi untuk melancarkan seluruh kegiatan. Berikut merupakan struktur organisasi di SDIT At-Taqwa Surabaya.



**Bagan 4.1**  
**Struktur Organisasi SDIT At-Taqwa**

## 5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Berikut merupakan sarana dan prasarana yang digunakan dalam menunjang pelaksanaan proses pembelajaran di SDIT At-Taqwa Surabaya.

**Tabel 4.1**  
**Kondisi Sarana dan Prasarana di SDIT At-Taqwa Surabaya**

No.	Jenis	Jumlah	Keterangan		
			Baik	Cukup	Kurang
1.	Lobby	1	✓		
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	✓		
3.	Ruang Waka	1	✓		
4.	Ruang Meeting	1	✓		
5.	Ruang Tamu	1	✓		
6.	Ruang Administrasi/TU	1	✓		
7.	Ruang Koperasi	1	✓		
8.	Ruang BK	1	✓		
9.	Ruang Kelas	27	✓		
10.	Lapangan	1	✓		
11.	Masjid	1	✓		
12.	Kantin	2	✓		
13.	Laboratorium Komputer	1	✓		
14.	Pusat Sumber Belajar	1	✓		
15.	Perpustakaan	1	✓		
16.	UKS	1	✓		
17.	Kamar Mandi	12	✓		
18.	Gudang	4	✓		
19.	Wastafel	10	✓		
20.	Taman Baca	1		✓	
21.	Taman Bermain	1	✓		

## B. Hasil Penelitian

### 1. Hasil Penelitian Tentang Desain Pengembangan Model *Project-Based Learning* Berbasis *Hybrid* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kritis Peserta Didik SDIT At-Taqwa Surabaya

Pada penelitian ini, peneliti mengembangkan produk berupa model pembelajaran *project-based learning* berbasis *hybrid* yang digunakan sebagai upaya peningkatan kemampuan berpikir kreatif dan kritis pada

peserta didik. Dalam mengembangkan produk, peneliti menggunakan langkah yang sistematis pada model pengembangan ADDIE. Desain pengembangan yang dilaksanakan oleh peneliti diuraikan sebagaimana berikut ini.

#### **a. Tahap Analysis**

Tahap analisis adalah tahap awal yang dilaksanakan dalam penelitian ini. Dalam hal ini, peneliti melaksanakan studi lapangan dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Wawancara dilaksanakan bersama koordinator jenjang dan guru kelas VI.

##### 1) Analisis Kebutuhan

Dalam melaksanakan analisis kebutuhan, peneliti melakukan wawancara kepada ustaz Winarto, selaku koordinator jenjang kelas VI. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa dalam menekan tingkat persebaran covid-19, sekolah turut serta menggunakan kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh dilaksanakan dengan berbantuan aplikasi *zoom meeting* dan *learning management system* yang dikelola oleh lembaga pendidikan sehingga peserta didik dapat menerima pembelajaran dan guru juga dapat mengontrol kemajuan belajar peserta didik. Beliau menuturkan bahwa pembelajaran dilaksanakan secara daring dengan alokasi waktu dimulai dari pukul 07.30 – 10.00. Variasi pembelajaran telah dilaksanakan oleh guru, namun peserta didik sedang mengalami titik jenuh dengan

pembelajaran jarak jauh sehingga terlihat beberapa peserta didik yang pasif dalam pembelajaran karena tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan peserta didik lain dan penugasan dari guru dilaksanakan secara individu sehingga kemampuan berpikir kreatif dan kritis peserta didik belum terasah secara maksimal.<sup>70</sup>

Berdasarkan paparan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa diperlukan sebuah variasi pembelajaran yang melibatkan antar peserta didik secara berkelompok dengan pendekatan konstruktivistik agar pembelajaran tetap bermakna.

## 2) Analisis Kurikulum

Pada tahap analisis kurikulum, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustaz Winarto, diketahui bahwa SDIT At-Taqwa telah menggunakan kurikulum nasional yaitu kurikulum 2013. Tak hanya itu, dalam pelaksanaan proses pembelajarannya kurikulum 2013 diintegrasikan dengan kurikulum visi semesta.<sup>71</sup>

Kurikulum visi semesta diterapkan dengan tujuan peserta didik memiliki karakter yang tercakup dalam *student profile*. Adanya *spiritual paradigm* yang disisipkan dalam materi yang disampaikan oleh guru, dimana materi pelajaran ini dikaitkan

---

<sup>70</sup> Winarto, Wawancara, Surabaya, 13 Juli 2022

<sup>71</sup> Ibid.

dengan nilai agama yang bersumber dari ayat Alquran dan hadits. Dalam proses pembelajarannya menggunakan 2 buah buku, yaitu buku guru kurikulum 2013 dan buku *handbook* yang disusun oleh tim guru.

Dalam hal ini, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi yang menghasilkan *handbook*, rencana pelaksanaan pembelajaran dan silabus atau *unit plan* yang telah disusun melalui bedah kompetensi dasar oleh tim guru jenjang kelas VI.

### 3) Analisis Kemampuan Peserta Didik

Pada tahap analisis kemampuan peserta didik, peneliti melakukan wawancara kepada ustaz Winarto, selaku koordinator jenjang kelas VI dan ustazah Dewi Nur Hidayati, selaku guru kelas VI. Dalam hal ini, peneliti mengawalinya dengan melakukan wawancara bersama ustaz Winarto, beliau menuturkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan kognitif yang berbeda-beda. Dengan gaya belajar yang juga berbeda, sehingga dalam pembelajaran terdapat peserta didik yang aktif dan pasif.<sup>72</sup>

Sejalan dengan hal tersebut, ustazah Dewi Nur Hidayati juga menambahkan bahwa adanya pembelajaran jarak jauh yang sudah cukup lama dilaksanakan sangat mempengaruhi kemampuan kognitif peserta didik. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran, dimana terjadi perbedaan dengan sebelum dilaksanakannya

---

<sup>72</sup> Ibid

pembelajaran jarak jauh. Peserta didik menjadi cepat bosan, ingin sesuatu hal yang instan, dan pasif dalam diskusi. Tak hanya itu, beliau juga menyatakan bahwa hal tersebut terlihat dalam pembelajaran peserta didik yang membutuhkan banyak waktu dalam penggalian pendapat dan pasif jika diberikan kesempatan untuk menanggapi sebuah permasalahan.<sup>73</sup>

Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan peserta didik dalam berpikir kreatif dan kritis perlu adanya peningkatan melalui langkah perbaikan.

#### **b. Tahap Design**

Tahap desain adalah tahap dimana peneliti merancang produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data awal, menentukan tujuan pembelajaran, membuat rancangan produk dan membuat lembar penilaian produk.

##### 1) Mengumpulkan Data Awal

Dalam mengawali tahap design, peneliti mengumpulkan data yang telah diperoleh dari tahap analysis. Hal tersebut meliputi analisis kebutuhan, kurikulum dan kemampuan peserta didik yang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data Awal Tahap Design**

Tahap Analysis	Kesimpulan
Analisis kebutuhan	Diperlukan sebuah variasi pembelajaran yang melibatkan antar peserta didik

<sup>73</sup> Dewi Nur Hidayati, Wawancara, Surabaya, 13 Juli 2022

Tahap Analysis	Kesimpulan
	secara berkelompok dengan pendekatan konstruktivistik
Analisis kurikulum	Kurikulum 2013 dan visi semesta
Analisis kemampuan peserta didik	Membutuhkan banyak waktu dalam penggalian pendapat dan pasif jika diberikan kesempatan untuk menanggapi sebuah permasalahan

## 2) Membuat Rancangan Produk

Dalam merancang produk, peneliti menyusun pengembangan fase pembelajaran yang disesuaikan dengan prinsip model *project-based learning*. Pembelajaran dilaksanakan secara *hybrid* dengan berbantuan aplikasi *zoom meeting* premium dan *learning management system* yang dapat diakses melalui laman <https://kelasonline.sekolahattaqwa.sch.id>.

Setelah fase pembelajaran telah dikembangkan dan aplikasi pendukung pembelajaran *hybrid* telah ditentukan, peneliti menyusun buku kerja peserta didik yang disesuaikan dengan indikator digunakan sebagai media penilaian berpikir kreatif dan kritis. Tak hanya itu, peneliti juga menyusun lembar penilaian beserta rubriknya.

## 3) Membuat Lembar Penilaian Produk

### a) Lembar Validasi Ahli

Dalam membuat lembar validasi ahli, peneliti menggunakan angket dengan skala likert. Adapun skor yang ditentukan adalah angka 1 – 4 dengan memberikan tanda checklist (✓) pada angket. Kategori penilaian meliputi baik,

cukup, kurang dan tidak baik serta dilengkapi dengan simpulan validator untuk menyatakan bahwa produk layak digunakan tanpa revisi, layak digunakan dengan revisi, tidak layak digunakan perlu banyak revisi, atau sangat tidak layak digunakan. Pada lembar validasi juga disajikan kolom catatan validator yang digunakan sebagai acuan untuk perbaikan dan penyempurnaan produk.

b) Lembar Respon Peserta Didik

Dalam penilaian produk, peneliti juga menggunakan lembar respon peserta didik yang telah mengikuti pembelajaran model *project-based learning* berbasis *hybrid*. Lembar angket respon peserta didik terdapat 9 pernyataan yang akan diberikan tanda checklist (✓) oleh peserta didik. Peneliti menggunakan skala likert dan menentukan skor 1 – 4 pada angket. Adapun kategori penilaian yang digunakan meliputi baik, cukup, kurang dan tidak baik.

Namun, dalam hal ini peneliti juga meminta bantuan kepada bapak Dr. Hisbullah Huda, M.Ag untuk memberikan validasi penyusunan lembar respon peserta didik. Komponen penilaian meliputi aspek isi, bahasa dan format. Hasil validasi yang diberikan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Validasi Lembar Respon Peserta Didik**

No.	Pernyataan	Penilaian			
		4	3	2	1
<b>Tata Letak</b>					
1.	Kejelasan petunjuk dan arahan	✓			
2.	Pilihan respon dinyatakan dengan jelas	✓			
<b>Isi</b>					
3.	Konsistensi logis antara pernyataan pada lembar pengamatan dan aspek yang ingin diungkap.	✓			
4.	Komponen pernyataan dinyatakan dengan jelas		✓		
<b>Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa (PUEBI)</b>					
5.	Kalimat yang digunakan komunikatif, mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan.		✓		
6.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah tata Bahasa Indonesia yang baik dan benar.		✓		
<b>Format</b>					
7.	Jenis dan ukuran huruf sesuai sehingga mudah dibaca.	✓			
<b>JUMLAH</b>		25			
<b>NILAI AKHIR</b>		89,3			

Berdasarkan hasil tabel 4.3, penyusunan lembar respon peserta didik mendapatkan nilai akhir sebesar 89,3 (Valid). Namun, validator memberikan saran untuk mengubah skor 1 – 4 pada angket menjadi skor 1 – 5 dan kategori penilaian yang digunakan meliputi baik, cukup, kurang dan tidak baik diubah menjadi selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah.

Sehingga simpulan validasi yang diberikan oleh validator yakni layak digunakan dengan revisi.

c) Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Untuk melihat keterlaksanaan model *project-based learning* berbasis *hybrid*, peneliti menyusun lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik yang disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Peneliti menggunakan skala likert dan menentukan skor 1 – 4 pada angket yang diisi oleh observer. Adapun kategori penilaian yang digunakan meliputi baik, cukup, kurang dan tidak baik.

Namun, dalam hal ini peneliti juga meminta bantuan kepada bapak Dr. Hisbullah Huda, M.Ag untuk memberikan validasi penyusunan lembar respon peserta didik. Komponen penilaian meliputi aspek isi, bahasa dan format. Hasil validasi yang diberikan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Validasi Lembar Observasi**  
**Aktivitas Guru dan Peserta Didik**

No.	Pernyataan	Penilaian			
		4	3	2	1
Tata Letak					
1.	Kejelasan petunjuk dan arahan	✓			
2.	Pilihan respon dinyatakan dengan jelas	✓			
Isi					
3.	Konsistensi logis antara pernyataan pada lembar pengamatan dan aspek yang ingin diungkap.	✓			

No.	Pernyataan	Penilaian			
		4	3	2	1
4.	Komponen pernyataan dinyatakan dengan jelas		✓		
Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa (PUEBI)					
5.	Kalimat yang digunakan komunikatif, mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan.		✓		
6.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidan tata Bahasa Indonesia yang baik dan benar.		✓		
Format					
7.	Jenis dan ukuran huruf sesuai sehingga mudah dibaca.	✓			
JUMLAH		25			
NILAI AKHIR		89,3			

Berdasarkan hasil tabel 4.4, penyusunan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik mendapatkan nilai akhir sebesar 89,3 (Valid). Namun, validator memberikan saran untuk mengubah skor 1 – 4 pada angket menjadi skor 1 – 5 dan kategori penilaian yang digunakan meliputi baik, cukup, kurang dan tidak baik diubah menjadi selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah. Sehingga simpulan validasi yang diberikan oleh validator yakni layak digunakan dengan revisi.

Setelah peneliti merancang produk model *project-based learning* berbasis *hybrid*, peneliti menyiapkan dokumen yang diperlukan dalam proses pembelajaran meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran, buku kerja peserta didik, kesiapan *learning management system*, dan lembar penilaian. Hal tersebut diuraikan sebagai berikut.

- 1) Menentukan tema yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran ini adalah *Ourselves* dan peneliti menentukan topik “Langkah Kecil Kita Untuk Indonesia”.
- 2) Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dirancang digunakan dalam proses pembelajaran 7 fase, yakni 1) peminatan, 2) mengamati fenomena, 3) merencanakan proyek, 4) menyusun jadwal, 5) memonitor peserta didik, 6) menguji hasil, dan 7) evaluasi. Dalam melaksanakan model model *project-based learning* berbasis *hybrid*, peneliti melaksanakan 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 30 menit. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

<b>Pertemuan 1</b>	
<b>Langkah Pembelajaran</b>	<b>Waktu</b>
<b>Kegiatan Awal</b>	
Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik.	10'
Guru mengajak peserta didik berdoa dengan khuyuik.	
Guru mengecek kehadiran peserta didik.	
Guru mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	
Guru meningkatkan motivasi peserta didik dengan melaksanakan <i>ice breaking</i> sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	
Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	
<b>Kegiatan Inti</b>	
Fase 1 Peminatan Guru menginstruksikan peserta didik memilih topik utama permasalahan yang hendak diselesaikan melalui link <i>google form</i>	40'
Fase 1 Peminatan	

<b>Pertemuan 1</b>	
<b>Langkah Pembelajaran</b>	<b>Waktu</b>
Guru membagi peserta didik kedalam kelompok sesuai dengan minat yang dipilih.	
<b>Kegiatan Penutup</b>	
Peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan	10'
Peserta didik diberikan penilaian terhadap kemampuan berpikir kreatif dan kritis peserta didik melalui buku kerja yang telah diisi.	
Peserta didik melaksanakan tindak lanjut atas pembelajaran yang telah dilaksanakan	
Peserta didik melaksanakan refleksi atas pembelajaran yang telah dilaksanakan	
Peserta didik dengan berdo'a dan menjawab salam	

<b>Pertemuan 2</b>	
<b>Langkah Pembelajaran</b>	<b>Waktu</b>
<b>Kegiatan Awal</b>	
Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik.	10'
Guru mengajak peserta didik berdo'a dengan khusyuk.	
Guru mengecek kehadiran peserta didik.	
Guru mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	
Guru meningkatkan motivasi peserta didik dengan melaksanakan <i>ice breaking</i> sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	
Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	
<b>Kegiatan Inti</b>	
Fase 2 Mengamati Fenomena Guru menginstruksikan peserta didik mengamati fenomena melalui internet, surat kabar, maupun lingkungan sekitar sesuai topik utama yang dipilih sekaligus membuat rumusan masalah.	40'
Fase 3 Merencanakan Proyek Guru menginstruksikan peserta didik untuk menentukan solusi serta membuat langkah-langkah penyelesaiannya.	
Fase 4 Menyusun Jadwal Guru menginstruksikan peserta didik untuk 81ersama81 jadwal penyelesaian rencana proyek dan melaksnakan penyelesaian proyek yang telah ditentukan.	

<b>Pertemuan 2</b>	
<b>Langkah Pembelajaran</b>	<b>Waktu</b>
Fase 5 Memonitor Peserta Didik Peserta didik pada setiap kelompok mengupload hasil kerja melalui learning management system	Diluar jam belajar
<b>Kegiatan Penutup</b>	
Peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan	10'
Peserta didik diberikan penilaian terhadap kemampuan berpikir kreatif dan kritis peserta didik melalui buku kerja yang telah diisi.	
Peserta didik melaksanakan tindak lanjut atas pembelajaran yang telah dilaksanakan	
Peserta didik melaksanakan refleksi atas pembelajaran yang telah dilaksanakan	
Peserta didik dengan berdo'a dan menjawab salam	

<b>Pertemuan 3</b>	
<b>Langkah Pembelajaran</b>	<b>Waktu</b>
<b>Kegiatan Awal</b>	
Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik.	10'
Guru mengajak peserta didik berdo'a dengan khushyuk.	
Guru mengecek kehadiran peserta didik.	
Guru mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	
Guru meningkatkan motivasi peserta didik dengan melaksanakan <i>ice breaking</i> sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	
Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	
<b>Kegiatan Inti</b>	
Fase 6 Menguji Hasil Peserta didik untuk melakukan uji hasil kinerja proyek yang telah diselesaikan dengan mempresentasikan hasil proyeknya	40'
Fase 7 Evaluasi Peserta didik untuk mengevaluasi hasil proyek yang telah diselesaikan	
<b>Kegiatan Penutup</b>	
Peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan	10'

Pertemuan 3	
Langkah Pembelajaran	Waktu
Peserta didik diberikan penilaian terhadap kemampuan berpikir kreatif dan kritis peserta didik melalui buku kerja yang telah diisi.	
]Peserta didik melaksanakan tindak lanjut atas pembelajaran yang telah dilaksanakan	
Peserta didik melaksanakan refleksi atas pembelajaran yang telah dilaksanakan	
Peserta didik dengan berdo'a dan menjawab salam	

- 3) Membuat desain buku kerja yang telah disesuaikan dengan fase model *project-based learning* berbasis *hybrid*.
- a) Halaman pertama dan terakhir pada buku kerja peserta didik adalah cover dan back cover. Peserta didik dapat memberikan identitas nama dan kelas yang tersedia di cover buku.



Gambar 4.1  
Tampilan Cover dan Back Cover Buku Kerja Peserta Didik  
Nadia Risya Faridah, 2022

- b) Pada fase peminatan, peserta didik mengisi *google form* yang telah disediakan. Setelah itu, guru membagi peserta didik sesuai dengan minatnya ke dalam kelompok, halaman berikut yang perlu diisi oleh peserta didik.

Pilihlah topik sesuai dengan keinginan kalian!

Sosial

Pendidikan

Budaya

Lingkungan

01

Gambar 4.2  
Lembar Fase Peminatan  
Nadia Risyah Faridah, 2022

- c) Pada fase mengamati fenomena, peserta didik mengamati fenomena yang terjadi di lingkungan melalui pengamatan langsung, surat kabar, maupun internet. Halaman berikut yang perlu diisi oleh peserta didik.

Carilah permasalahan disekitar kalian sesuai dengan topik yang kalian pilih!

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

Berilah tanda centang pada permasalahan yang hendak kalian selesaikan.

02

Gambar 4.2  
Lembar Fase  
Mengamati Fenomena 1  
Nadia Risyah Faridah, 2022

Tuliskan solusi yang dapat digunakan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut!

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

03

Gambar 4.3  
Lembar Fase  
Mengamati Fenomena 2  
Nadia Risyah Faridah, 2022

Buatlah deskripsi tentang solusi yang hendak kalian lakukan!

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

04

Gambar 4.4  
Lembar Fase  
Mengamati Fenomena 3  
Nadia Risyah Faridah, 2022

Rumuskan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan yang kalian pilih!

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

05

Gambar 4.5  
Lembar Fase  
Mengamati Fenomena 4  
Nadia Risyah Faridah, 2022

- d) Pada fase merencanakan proyek dan menyusun jadwal saling berkaitan, dimana peserta didik menentukan judul proyek, tujuan pembuatan, standar keberhasilan serta langkah-langkah pembuatannya yang dilengkapi dengan waktu penyelesaian. Halaman berikut yang perlu diisi oleh peserta didik.



A rectangular form with a yellow border. At the top, there is a yellow box containing the text "JUDUL PROYEK". Below this, there are two horizontal lines for writing.

Gambar 4.6  
Lembar Fase  
Merencanakan Proyek 1  
Nadia Risya Faridah, 2022



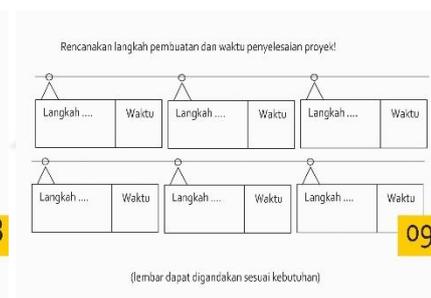
A form with the heading "Tuliskan tujuan pembuatan proyek!". Below the heading, there are four horizontal lines, each preceded by a small circle, for listing objectives.

Gambar 4.7  
Lembar Fase  
Merencanakan Proyek 2  
Nadia Risya Faridah, 2022



A form with the heading "Tuliskan standar keberhasilan proyek!". Below the heading, there are four horizontal lines, each preceded by a small circle, for listing success standards.

Gambar 4.8  
Lembar Fase  
Merencanakan Proyek 3  
Nadia Risya Faridah, 2022



A form with the heading "Rencanakan langkah pembuatan dan waktu penyelesaian proyek!". Below the heading, there are two rows of boxes. Each row contains three boxes, each divided into "Langkah ..." and "Waktu".

Gambar 4.9  
Lembar Fase  
Menyusun Jadwal  
Nadia Risya Faridah, 2022

- e) Pada fase monitoring peserta didik, peserta didik dapat menempelkan hasil dokumentasi yang sesuai dengan

proyeknya. Lalu dikumpulkan di *learning management system* untuk diberikan catatan oleh guru. Halaman berikut yang perlu diisi oleh peserta didik.

Pelaksanaan penciptaan proyek.  
Langkah ....

dokumentasi

Catatan Revisi

11

(lembar dapat digandakan sesuai kebutuhan)

Gambar 4.10  
Lembar Fase Monitoring  
Nadia Risya Faridah, 2022

f) Pada fase menguji hasil, peserta didik melaksanakan presentasi bersama kelompok dan peserta didik yang lain memberikan tanggapan. Halaman berikut yang perlu diisi oleh peserta didik.

EVALUASI REFLEKSI	KELOMPOK
Nama teman: Umpan balik:	Nama teman: Umpan balik:
Nama teman: Umpan balik:	Nama teman: Umpan balik:
Nama teman: Umpan balik:	Nama teman: Umpan balik:

Gambar 4.11  
Lembar Menguji Hasil  
Nadia Risya Faridah, 2022

- g) Pada fase evaluasi, peserta didik melaksanakan evaluasi dan menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Halaman berikut yang perlu diisi oleh peserta didik.

EVALUASI REFLEKSI	INDIVIDU
Dalam proses pekerjaan proyek tahap mana yang menurut kamu memerlukan pendalaman lebih lanjut?	
Hal apa saja yang sudah berjalan dengan baik dan belum berjalan dengan baik selama mengerjakan proyek desain?	
Apa perasaan kamu selama mengerjakan proyek desain?	
Apa yang menyebabkan kamu memiliki perasaan tersebut?	

Gambar 4.12  
Lembar Fase Evaluasi 1  
Nadia Risya Faridah, 2022

Buatlah kesimpulan atas proyek yang telah kalian buat!

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

15

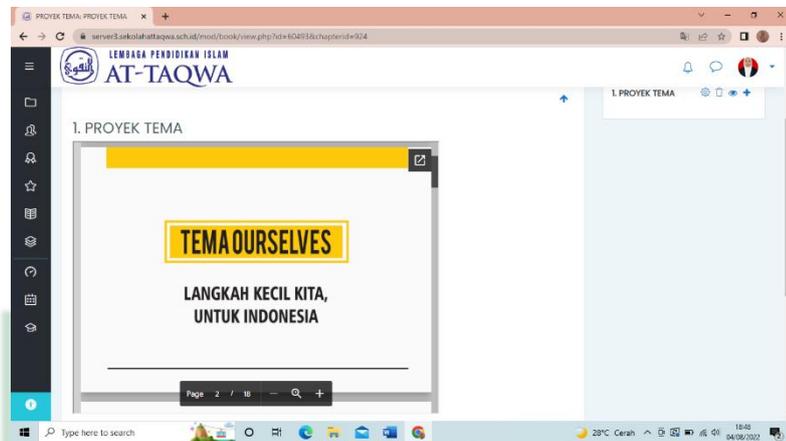
Gambar 4.13  
Lembar Fase Evaluasi 2  
Nadia Risya Faridah, 2022

- 4) Menyiapkan dokumen dalam *learning management system* yang diakses pada laman <https://kelasonline.sekolahattaqwa.sch.id/>.
- a) Tampilan awal pada *learning management system*, peneliti menggunakan akun guru untuk mengakses.



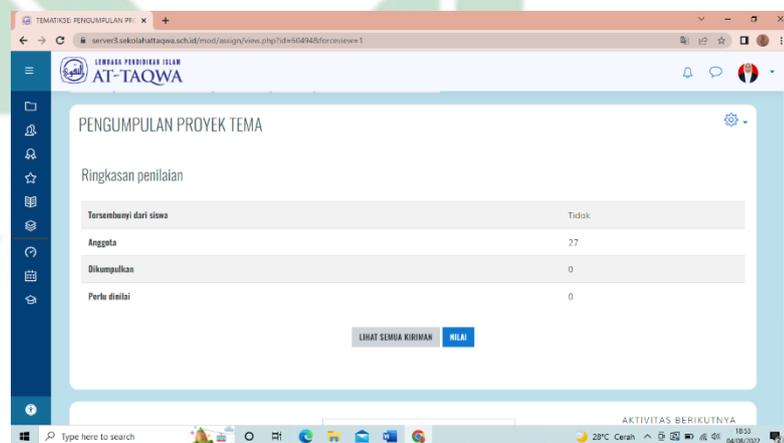
Gambar 4.13  
Tampilan Awal *Learning Management System*  
Nadia Risya Faridah, 2022

- b) Peneliti mengupload buku kerja peserta didik di *learning management system*.



Gambar 4.14  
Tampilan Buku Kerja Peserta Didik  
Nadia Risya Faridah, 2022

- c) Peneliti membuat tempat pengumpulan untuk fase monitoring peserta didik.



Gambar 4.15  
Tampilan Pengumpulan Proyek  
Nadia Risya Faridah, 2022

### c. Tahap Development

Tahap development adalah tahap dimana peneliti merealisasikan hasil validasi para ahli yang telah dilaksanakan pada

tahap sebelumnya. Sehingga produk yang dikembangkan dapat digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dalam hal ini, peneliti memaparkan hasil validasi dan revisi para ahli berdasarkan komentar dan saran perbaikan.

#### 1) Validasi Ahli Model Pembelajaran

Validasi model pembelajaran meliputi pengembangan fase, RPP dan buku kerja yang digunakan dalam proses pembelajaran. Validasi ini dilakukan oleh bapak Prof. Mohammad Salik, M.Ag. Dalam hal ini, beliau tidak memberikan catatan revisi pada lembar validasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa produk tidak memerlukan upaya perbaikan dan dapat diujicobakan.

#### 2) Validasi Ahli Penilaian

Validasi ahli penilaian dilaksanakan agar tidak terjadi kekeliruan dalam memberikan penilaian pada hasil peserta didik. Validasi penilaian meliputi angket penilaian beserta rubrik penilaiannya. Dalam hal ini, dilakukan oleh ibu Dr. Suryani, S.Ag, S.Psi, M.Si dan ustazah Fitri Andriana, S.Pd.

Hasil validasi yang diberikan oleh ibu Dr. Suryani, S.Ag, S.Psi, M.Si adalah pada lembar penilaian berpikir kreatif perlu memberikan detail pada pernyataan indikator yang telah ditetapkan. Sedangkan ustazah Fitri Andriana, S.Pd tidak memberikan catatan revisi pada lembar validasi. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa produk dapat diujicobakan setelah melalui revisi.

### 3) Revisi Produk Para Ahli

Setelah validator melaksanakan validasi produk, peneliti melaksanakan revisi terhadap saran yang telah diberikan hingga produk dinyatakan layak dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Revisi produk model pembelajaran berada pada lembar penilaian berpikir kreatif. Berikut adalah bentuk revisi yang dilakukan oleh peneliti.

#### a) Produk penilaian berpikir kreatif sebelum direvisi.

**Tabel 4.6**  
**Lembar Penilaian Berpikir Kreatif**  
**Sebelum Revisi**

No	Indikator	Skor			
		4	3	2	1
<b>Berpikir Lancar (<i>Fluency</i>)</b>					
1	Menentukan tema sesuai dengan minat				
2	Mengeksplorasi gagasan sesuai waktu yang ditentukan				
3	Menjawab dengan 4 jawaban jika ada pertanyaan				
<b>Berpikir Luwes (<i>Flexibility</i>)</b>					
4	Membuat bermacam-macam alternatif solusi atas permasalahan sesuai dengan topik				
<b>Kemampuan Merinci (<i>Elaboration</i>)</b>					
5	Menambahkan detail pada proyek yang dibuat				
6	Menguji coba hasil proyek yang dibuat				
7	Menentukan tindak lanjut proyek yang dibuat				
<b>Kemampuan Menilai (<i>Evaluaty</i>)</b>					
8	Memberi penilaian dari sudut pandang sendiri				

No	Indikator	Skor			
		4	3	2	1
9	Memberi umpan balik pertimbangan kelebihan dan kelemahan pada proyek kelompok lain				

b) Produk penilaian berpikir kreatif setelah direvisi.

**Tabel 4.7**  
**Lembar Penilaian Berpikir Kreatif**  
**Setelah Revisi**

No	Indikator	Skor			
		4	3	2	1
<b>Berpikir Lancar (<i>Fluency</i>)</b>					
1	Menentukan tema sesuai dengan minat				
2	Mengeksplorasi gagasan sesuai waktu yang ditentukan				
3	Menjawab dengan sejumlah jawaban jika ada pertanyaan				
<b>Berpikir Luwes (<i>Flexibility</i>)</b>					
4	Membuat bermacam-macam alternatif solusi atas permasalahan sesuai dengan topik				
<b>Kemampuan Merinci (<i>Elaboration</i>)</b>					
5	Menambahkan detail latar belakang pada laporan proyek yang dibuat				
6	Menguji coba hasil proyek yang dibuat				
7	Menentukan tindak lanjut proyek yang dibuat				
<b>Kemampuan Menilai (<i>Evaluaty</i>)</b>					
8	Memberi penilaian dari sudut pandang sendiri				
9	Memberi umpan balik pertimbangan kelebihan dan kelemahan pada proyek kelompok lain				

#### d. Tahap Implementation

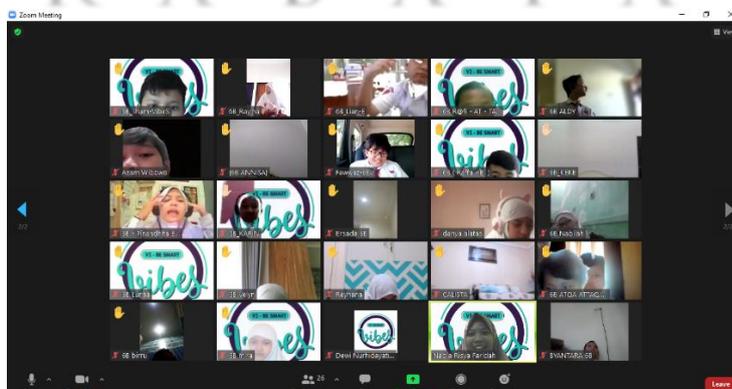
Tahap implementation adalah tahap peneliti melaksanakan uji coba atas produk yang dikembangkan. Dalam hal ini, peneliti

mengujicobakan sebanyak 2 kali. Pertama, uji coba tahap 1 (uji coba awal) dilaksanakan pada tanggal 18 – 20 Juli 2022. Sedangkan yang kedua, uji coba tahap 2 (uji coba lapangan) dilaksanakan pada tanggal 22 – 27 Juli 2022.

Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai acuan dalam melaksanakan fase yang telah dikembangkan. Adapun pelaksanaan pembelajaran diuraikan sebagai berikut.

#### 1) Fase Peminatan.

Pada fase ini, kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring melalui aplikasi *zoom meeting*. Guru melaksanakan kegiatan pendahuluan untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Selanjutnya, guru menyiapkan *google form* yang digunakan peserta didik untuk memilih topik sesuai yang diinginkan. Adapun topik yang dapat dipilih yakni sosial, pendidikan, budaya dan lingkungan. Setelah *google form* diisi, dilanjutkan dengan pembagian kelompok sesuai dengan minat peserta didik.



#### 2) Fase Mengamati Fenomena

Gambar 4.16  
Fase Peminatan

Pada fase ini, kegiatan dilaksanakan secara *hybrid* dengan komposisi 50% peserta didik tatap muka secara langsung dan 50% peserta didik mengikuti melalui aplikasi *zoom meeting*. Guru menginformasikan tema dan memberikan instruksi kepada peserta didik untuk mencari permasalahan sesuai dengan minat dan tema yang telah dipilih melalui internet, perpustakaan, lingkungan sekitar sekolah. Dalam hal ini, peserta didik mengamati fenomena bersama dengan kelompoknya dan mengisi buku kerja.



Gambar 4.17  
Fase Mengamati Fenomena Mode Hybrid

### 3) Fase Merencanakan Proyek

Pada fase ini, guru memberi instruksi kepada peserta didik untuk berdiskusi bersama kelompok masing-masing untuk menentukan solusi atas permasalahan yang dipilih, menentukan judul proyek, dan menentukan langkah pengerjaan proyek. Dalam hal ini, guru memantau kinerja kelompok di *learning management system*.

#### 4) Fase Menyusun Jadwal

Pada fase ini, guru memberikan instruksi pada peserta didik untuk menentukan jadwal penyelesaian proyek dan batas waktu setiap langkah yang telah ditentukan. Dalam hal ini, peserta didik menyusun jadwal dan menuliskan di buku kerja.

#### 5) Fase Monitoring Hasil

Pada fase ini, guru mengecek kinerja peserta didik bersama kelompoknya. Dalam hal ini, guru menanyakan sejauh mana pengerjaan proyek kepada perwakilan kelompok dan peserta didik juga diberikan kesempatan untuk konsultasi berkaitan dengan pengerjaan proyek yang dilaksanakan dan dapat mencatat hasil perbaikan saran dari guru. Guru memonitoring hasil peserta didik melalui aplikasi *zoom meeting* dan pengerjaan proyek disekolah. Berikut adalah dokumentasi kegiatan yang dilaksanakan pada fase monitoring hasil.



Gambar 4.18  
Fase Monitoring Hasil 1



Gambar 4.19  
Fase Monitoring Hasil 2

#### 6) Fase Menguji Hasil

Pada fase ini, peserta didik bersama kelompoknya mempresentasikan hasil proyek yang telah dibuat. Peserta didik diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan kepada peserta didik yang sedang presentasi. Fase uji hasil dilaksanakan di studio yang dimiliki oleh sekolah.



Gambar 4.20  
Fase Menguji Hasil

#### 7) Fase Evaluasi

Pada fase ini, guru memandu jalannya proses evaluasi. Guru menanyakan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Dan

peserta didik diberikan kesempatan untuk menanggapi serta mengisi buku kerja bagian evaluasi refleksi.

Setelah seluruh fase telah dilaksanakan, peneliti menganalisis tingkat efektivitas model *project-based learning* berbasis *hybrid* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis peserta didik.

#### **e. Tahap Evaluation**

Tahap evaluation adalah tahap akhir yang dilaksanakan oleh peneliti. Dalam tahap ini, peneliti melakukan perbaikan atas revisi yang telah dilaksanakan pada tahap-tahap sebelumnya. Adapun revisi yang dilaksanakan adalah memberikan perbaikan pada lembar penilaian yang disusun oleh peneliti

## **2. Hasil Penelitian Tentang Kelayakan Model *Project-Based Learning* Berbasis *Hybrid* yang Dikembangkan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kritis Peserta Didik SDIT At-Taqwa Surabaya**

Dalam pelaksanaan tahap desain pada proses pengembangan model ADDIE diperlukan adanya validasi dari beberapa ahli untuk menguji kelayakan model *project-based learning* berbasis *hybrid* yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis peserta didik. Dalam hal ini, peneliti melakukan validasi terhadap model yang dikembangkan kepada ahli model pembelajaran. Ahli model pembelajaran akan melakukan validasi pengembangan model

pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, buku kerja peserta didik dan rubrik penilaian.

Validasi pengembangan model pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan buku kerja peserta didik dilakukan oleh bapak Prof. Dr. Mohamad Salik, M.Ag. Sedangkan, validasi rubrik penilaian dilakukan oleh ibu Dr. Suryani, S.Ag, S.Psi, M.Si dan ustazah Fitri Andriana, S.Pd.

a. Hasil Validasi Pengembangan Model Pembelajaran

Dalam melaksanakan validasi pengembangan model pembelajaran terdapat beberapa aspek yang perlu untuk diberikan penilaian. Aspek penilaian terdiri dari aspek kelayakan teori pendukung, konstruk isi, dan bahasa. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Validasi Pengembangan Model Pembelajaran**

ASPEK KELAYAKAN TEORI PENDUKUNG					
No.	Pernyataan	Penilaian			
		4	3	2	1
Kebutuhan Model					
1.	Kesesuaian tujuan pengembangan model dengan kebutuhan peserta didik untuk memiliki kemampuan berpikir kreatif dan kritis	✓			
Kesesuaian Rasional Teoretis Model dengan Konstruksi Landasan Teori Pendukung					
2.	Penjelasan teori pembelajaran <i>Project Based Learning</i> untuk pengembangan model <i>Project Based Learning</i> berbasis <i>hybrid</i>	✓			
3.	Penjelasan teori pembelajaran <i>Hybrid Learning</i> untuk pengembangan model <i>Project Based Learning</i> berbasis <i>hybrid</i>	✓			
4.	Kesesuaian penggabungan teori (PjBL dan <i>Hybrid Learning</i> ) untuk mendorong	✓			

ASPEK KELAYAKAN TEORI PENDUKUNG					
No.	Pernyataan	Penilaian			
		4	3	2	1
	peningkatan kemampuan berpikir kreatif dan kritis				
5.	Penjelasan teori berpikir kreatif dan kritis pada model <i>Project Based Learning</i> berbasis <i>hybrid</i>	✓			
Tujuan Pembelajaran					
6.	Penjelasan deskripsi tujuan perancangan Model <i>Project Based Learning</i> berbasis <i>hybrid</i>	✓			
7.	Penjelasan tujuan sintaks pembelajaran Model <i>Project Based Learning</i> berbasis <i>hybrid</i>	✓			
Kemutakhiran					
8.	Landasan empiris Model <i>Project Based Learning</i> berbasis <i>hybrid</i> dalam jurnal mutakhir	✓			
9.	Kemutakhiran Model <i>Project Based Learning</i> berbasis <i>hybrid</i> dalam menstimulasi kemampuan berpikir kritis dan kreatif	✓			

ASPEK KELAYAKAN KONSTRUK					
No.	Pernyataan	Penilaian			
		4	3	2	1
Langkah Model Pembelajaran atau Sintaks					
10.	Rasionalitas urutan fase sintaks berdasarkan kajian teoretis dan empiris yang mutakhir	✓			
11.	Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam fase dalam sintaks.	✓			
12.	Urutan kegiatan belajar dalam fase sintaks	✓			
13.	Integrasi model <i>project-based learning</i> berbasis <i>hybrid</i> dalam sintaks	✓			
14.	Susunan langkah sintaks dalam mendorong kemampuan berpikir kritis dan kreatif	✓			
Sistem Sosial					
15.	Peran guru sebagai fasilitator	✓			
16.	Proses pembelajaran berpusat pada peserta didik	✓			
Prinsip Reaksi					
17.	Penjelasan aktivitas peserta didik	✓			
18.	Penjelasan aktivitas guru yang mendorong kemampuan berpikir kritis dan kreatif	✓			
Sistem Pendukung					

ASPEK KELAYAKAN KONSTRUK					
No.	Pernyataan	Penilaian			
		4	3	2	1
19.	Perangkat pembelajaran Model <i>Project Based Learning</i> berbasis <i>hybrid</i>	✓			
20.	Penggunaan sistem pendukung dalam proses pembelajaran Model <i>Project Based Learning</i> berbasis <i>hybrid</i> .	✓			
Komponen Perangkat Pembelajaran					
21.	Keterkaitan antar komponen perangkat pembelajaran	✓			
22.	Penjelasan penggunaan komponen perangkat pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran	✓			
Pelaksanaan Pembelajaran					
23.	Penjelasan fase langkah pembelajaran proyek Model <i>Project Based Learning</i> berbasis <i>hybrid</i> .	✓			
24.	Penjelasan tujuan pembelajaran proyek Model <i>Project Based Learning</i> berbasis <i>hybrid</i> .	✓			
25.	Media pembelajaran yang digunakan pada Model <i>Project Based Learning</i> berbasis <i>hybrid</i> .	✓			
Evaluasi					
26.	Perangkat evaluasi penilaian yang digunakan pada Model <i>Project Based Learning</i> berbasis <i>hybrid</i> .	✓			
27.	Penjelasan penggunaan rubrik penilaian berpikir kritis dan kreatif	✓			

ASPEK KELAYAKAN KEBAHASAAN					
No.	Pernyataan	Penilaian			
		4	3	2	1
Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa					
28.	Kesesuaian kalimat yang digunakan mewakili informasi yang ingin disampaikan	✓			
29.	Penggunaan kaidah tata Bahasa Indonesia	✓			
JUMLAH		116			
NILAI AKHIR		100			

Berdasarkan hasil tabel 4.8, pengembangan model pembelajaran yang dikembangkan mendapatkan nilai akhir sebesar 100 (Valid). Adapun simpulan validasi yang diberikan oleh validator yakni

layak digunakan tanpa revisi. Oleh karena itu, pengembangan model pembelajaran layak digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Hasil Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam melaksanakan validasi pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa aspek yang perlu untuk diberikan penilaian. Aspek penilaian terdiri dari aspek kelayakan isi, penyajian, dan bahasa. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

No	Pernyataan	Penilaian			
		4	3	2	1
Umum					
1.	Disusun untuk pencapaian peningkatan berpikir kreatif dan kritis yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pelaksanaan atau lebih	✓			
2.	Komponen RPP: identitas, indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, materi pokok, alokasi waktu, model/metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup), penilaian hasil belajar dan sumber belajar	✓			
Penjelasan Komponen RPP					
3.	<b>Identitas RPP</b> Identitas RPP meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, tema, jumlah pertemuan	✓			
4.	<b>Indikator</b> Indikator yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, tema pembelajaran, satuan pendidikan, dan potensi daerah	✓			
5.	<b>Indikator</b> Indikator dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur dan diamati	✓			
6.	<b>Indikator</b> Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian	✓			

No	Pernyataan	Penilaian			
		4	3	2	1
7.	<b>Materi Pembelajaran</b> Materi Pembelajaran memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan	✓			
8.	<b>Alokasi Waktu</b> Sesuai dengan keperluan untuk pencapaian indikator pembelajaran	✓			
9.	<b>Model/Metode Pembelajaran</b> Sesuai dengan situasi dan kondisi karakteristik peserta didik	✓			
<b>Kegiatan Pembelajaran</b>					
10.	<b>Pendahuluan</b> Kegiatan awal dapat membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran	✓			
11.	<b>Kegiatan Inti</b> Merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dan indikator pembelajaran	✓			
12.	<b>Kegiatan Inti</b> Dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik	✓			
13.	<b>Kegiatan Inti</b> Dilakukan secara sistematis sesuai pengembangan model pembelajaran	✓			
14.	<b>Penutup</b> Merefleksikan kegiatan untuk menakhiri aktivitas	✓			
15.	<b>Penutup</b> Membuat rangkuman atau kesimpulan beserta penilaian	✓			
16.	<b>Penutup</b> Memberikan umpan balik dan tindak lanjut	✓			
<b>Penilaian Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kritis</b>					
17.	Prosedur dan instrument penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indicator pencapaian kompetensi	✓			
18.	Mengacu pada standar penilaian	✓			

No	Pernyataan	Penilaian			
		4	3	2	1
19.	Terdapat lampiran alat evaluasi sesuai dengan indikator pencapaian	✓			
Sumber Belajar					
20	Penentuan sumber belajar didasarkan pada kegiatan pembelajaran, indikator pembelajaran dan sarana prasarana yang tersedia	✓			
JUMLAH		80			
NILAI AKHIR		100			

Berdasarkan hasil tabel 4.9, pengembangan model pembelajaran yang dikembangkan mendapatkan nilai akhir sebesar 100 (Valid). Adapun simpulan validasi yang diberikan oleh validator yakni layak digunakan tanpa revisi. Oleh karena itu, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran layak digunakan dalam proses pembelajaran.

#### c. Hasil Validasi Buku Kerja Peserta Didik

Dalam melaksanakan validasi buku kerja peserta didik yang digunakan sebagai media penilaian dalam proses pembelajaran terdapat beberapa aspek yang perlu untuk diberikan penilaian. Aspek penilaian terdiri dari aspek kelayakan isi dan bahasa. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Validasi Buku Kerja Peserta Didik**

ASPEK PENILAIAN KOMPONEN ISI					
No.	Pernyataan	Penilaian			
		4	3	2	1
Tujuan Pembelajaran					
1.	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan sintaks Model <i>Project Based Learning</i> Berbasis <i>Hybrid</i>	✓			

ASPEK PENILAIAN KOMPONEN ISI					
No.	Pernyataan	Penilaian			
		4	3	2	1
2.	Penjelasan fase langkah pengerjaan proyek	✓			
Buku Kerja Mengacu Pada Tahapan Pengerjaan Proyek					
3.	Penjelasan proses penciptaan proyek	✓			
4.	Penjelasan langkah proyek desain sesuai proses desain	✓			
Aspek Berpikir Kritis					
5.	Panduan tahapan pengumpulan informasi proyek mendukung kemampuan berpikir kritis	✓			
6.	Panduan pertanyaan produktif untuk mendukung kemampuan berpikir kritis	✓			
Aspek Berpikir Kreatif					
7.	Penjelasan penggunaan untuk latihan berpikir kreatif	✓			
8.	Panduan eksplorasi rancangannya untuk pengembangan berpikir kreatif	✓			

ASPEK PENILAIAN KOMPONEN PENYAJIAN					
No.	Pernyataan	Penilaian			
		4	3	2	1
Metode Penyajian					
9.	Penyajian buku dalam mendorong peserta didik menghubungkan berbagai informasi secara mandiri	✓			
10.	Penyajian proses refleksi peserta didik	✓			
11.	Penyajian buku dalam memfasilitasi peserta didik untuk memahami proses perancangan proyek	✓			
Desain Tampilan Buku					
12.	Kesesuaian jenis dan ukuran huruf dan keterbacaan.	✓			
13.	Konsistensi dalam penggunaan elemen <i>layout</i>	✓			
14.	Kememaranikan dalam tata letak ( <i>lay out</i> ) buku	✓			
Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa (PUEBI)					
15.	Penggunaan kalimat dalam penyampaian informasi.	✓			
16.	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan kaidah tata Bahasa Indonesia yang baik dan benar.	✓			
JUMLAH		64			
NILAI AKHIR		100			

Berdasarkan hasil tabel 4.10, pengembangan model pembelajaran yang dikembangkan mendapatkan nilai akhir sebesar 100 (Valid). Adapun simpulan validasi yang diberikan oleh validator yakni layak digunakan tanpa revisi. Oleh karena itu, penyusunan buku kerja peserta didik layak digunakan dalam proses pembelajaran.

d. Hasil Validasi Rubrik Penilaian Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kritis Peserta Didik

Dalam melaksanakan validasi rubrik penilaian yang digunakan sebagai acuan dalam memberikan penilaian terhadap tingkat kemampuan berpikir kreatif dan kritis peserta didik terdapat beberapa aspek yang perlu untuk diberikan penilaian. Aspek penilaian terdiri dari aspek kelayakan isi, penyajian dan bahasa. Validasi rubrik penilaian dilakukan oleh dosen ahli dan guru. Adapun hasil yang diperoleh dari dosen ahli sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Validasi Rubrik Penilaian**  
**Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik (Dosen Ahli)**

ASPEK PENILAIAN KOMPONEN ISI					
No.	Pernyataan	Penilaian			
		4	3	2	1
Materi					
1.	Sesuai dengan indikator yang ditetapkan pada kemampuan berpikir kreatif	✓			
2.	Batasan pernyataan sesuai indikator kemampuan berpikir kreatif	✓			
3.	Pernyataan antar indikator memiliki keterkaitan	✓			

4.	Deskripsi indikator memperlihatkan keunggulan atau kelemahan dalam kemampuan berpikir kreatif	✓			
5.	Deskripsi indikator dapat memberikan umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran		✓		

ASPEK PENILAIAN KOMPONEN PENYAJIAN					
No	Pernyataan	Penilaian			
		4	3	2	1
Deskripsi Pernyataan					
6.	Keruntutan konsep pernyataan rubrik	✓			
7.	Pernyataan yang disajikan mencerminkan kesatuan arti	✓			
8.	Ketepatan penggunaan skala pengukuran	✓			
9.	Kejelasan petunjuk yang dalam memberikan skor	✓			
10.	Kemudahan untuk melakukan penilaian kemampuan berpikir kreatif		✓		
11.	Fleksibilitas bila digunakan oleh pengajar yang berbeda	✓			

ASPEK PENILAIAN BAHASA					
No	Pernyataan	Penilaian			
		4	3	2	1
Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa (PUEBI)					
12.	Penggunaan kalimat komunikatif, sesuai informasi yang ingin disampaikan.	✓			
13.	Pernyataan bersifat netral, tidak menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian	✓			
14.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah tata Bahasa Indonesia yang baik dan benar.	✓			
JUMLAH		52			
NILAI AKHIR		92,85			

**Tabel 4.12**  
**Hasil Validasi Rubrik Penilaian**  
**Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik (Dosen Ahli)**

ASPEK PENILAIAN KOMPONEN ISI					
No.	Pernyataan	Penilaian			
		4	3	2	1
Materi					

ASPEK PENILAIAN KOMPONEN ISI					
No.	Pernyataan	Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Sesuai dengan indikator yang ditetapkan pada kemampuan berpikir kritis	✓			
2.	Batasan pernyataan sesuai indikator kemampuan berpikir kritis	✓			
3.	Pernyataan antar indikator memiliki keterkaitan	✓			
4.	Deskripsi indikator memperlihatkan keunggulan atau kelemahan dalam kemampuan berpikir kritis	✓			
5.	Deskripsi indikator dapat memberikan umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran		✓		

ASPEK PENILAIAN KOMPONEN PENYAJIAN					
No	Pernyataan	Penilaian			
		4	3	2	1
Deskripsi Pernyataan					
6.	Keruntutan konsep pernyataan rubrik	✓			
7.	Pernyataan yang disajikan mencerminkan kesatuan arti		✓		
8.	Ketepatan penggunaan skala pengukuran	✓			
9.	Kejelasan petunjuk yang dalam memberikan skor	✓			
10.	Kemudahan untuk melakukan penilaian kemampuan berpikir kritis	✓			
11.	Fleksibilitas bila digunakan oleh pengajar yang berbeda	✓			

ASPEK PENILAIAN BAHASA					
No	Pernyataan	Penilaian			
		4	3	2	1
Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa (PUEBI)					
12.	Penggunaan kalimat komunikatif, sesuai informasi yang ingin disampaikan.	✓			
13.	Pernyataan bersifat netral, tidak menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian	✓			
14.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah tata Bahasa Indonesia yang baik dan benar.	✓			
JUMLAH		52			
NILAI AKHIR		92,85			

Berdasarkan hasil tabel 4.11 dan 4.12, penyusunan rubrik penilaian kemampuan berpikir kreatif dan kritis mendapatkan nilai akhir sebesar 92,85 (Valid). Namun, dosen ahli memberikan saran untuk memberikan detail pernyataan pada indikator yang telah disusun agar tidak terjadi kesalahan dalam memberikan penilaian kepada peserta didik. Sehingga simpulan validasi yang diberikan oleh validator yakni layak digunakan dengan revisi. Oleh karena itu, penyusunan rubrik penilaian kemampuan berpikir kreatif dan kritis layak digunakan dalam proses pembelajaran setelah mendapatkan perbaikan.

Untuk mengetahui tingkat keselarasan antara rubrik penilaian dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran, peneliti memilih seorang guru menjadi validator. Adapun hasil validasi yang diperoleh dari guru adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Validasi Rubrik Penilaian**  
**Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik (Guru)**

ASPEK PENILAIAN KOMPONEN ISI					
No.	Pernyataan	Penilaian			
		4	3	2	1
Materi					
1.	Sesuai dengan indikator yang ditetapkan pada kemampuan berpikir kreatif		✓		
2.	Batasan pernyataan sesuai indikator kemampuan berpikir kreatif		✓		
3.	Pernyataan antar indikator memiliki keterkaitan	✓			
4.	Deskripsi indikator memperlihatkan keunggulan atau kelemahan dalam kemampuan berpikir kreatif		✓		
5.	Deskripsi indikator dapat memberikan umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran	✓			

ASPEK PENILAIAN KOMPONEN PENYAJIAN					
No	Pernyataan	Penilaian			
		4	3	2	1
Deskripsi Pernyataan					
6.	Keruntutan konsep pernyataan rubrik	✓			
7.	Pernyataan yang disajikan mencerminkan kesatuan arti		✓		
8.	Ketepatan penggunaan skala pengukuran	✓			
9.	Kejelasan petunjuk yang dalam memberikan skor	✓			
10.	Kemudahan untuk melakukan penilaian kemampuan berpikir kreatif		✓		
11.	Fleksibilitas bila digunakan oleh pengajar yang berbeda	✓			

ASPEK PENILAIAN BAHASA					
No	Pernyataan	Penilaian			
		4	3	2	1
Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa (PUEBI)					
12.	Penggunaan kalimat komunikatif, sesuai informasi yang ingin disampaikan.		✓		
13.	Pernyataan bersifat netral, tidak menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian		✓		
14.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah tata Bahasa Indonesia yang baik dan benar.	✓			
JUMLAH		49			
NILAI AKHIR		87,5			

**Tabel 4.14**  
**Hasil Validasi Rubrik Penilaian**  
**Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik (Guru)**

ASPEK PENILAIAN KOMPONEN ISI					
No.	Pernyataan	Penilaian			
		4	3	2	1
Materi					
1.	Sesuai dengan indikator yang ditetapkan pada kemampuan berpikir kritis		✓		
2.	Batasan pernyataan sesuai indikator kemampuan berpikir kritis		✓		
3.	Pernyataan antar indikator memiliki keterkaitan	✓			

ASPEK PENILAIAN KOMPONEN ISI					
No.	Pernyataan	Penilaian			
		4	3	2	1
4.	Deskripsi indikator memperlihatkan keunggulan atau kelemahan dalam kemampuan berpikir kritis		✓		
5.	Deskripsi indikator dapat memberikan umpan balik terhadap kegiatan pembelajaran	✓			

ASPEK PENILAIAN KOMPONEN PENYAJIAN					
No	Pernyataan	Penilaian			
		4	3	2	1
Deskripsi Pernyataan					
6.	Keruntutan konsep pernyataan rubrik	✓			
7.	Pernyataan yang disajikan mencerminkan kesatuan arti		✓		
8.	Ketepatan penggunaan skala pengukuran	✓			
9.	Kejelasan petunjuk yang dalam memberikan skor	✓			
10.	Kemudahan untuk melakukan penilaian kemampuan berpikir kritis		✓		
11.	Fleksibilitas bila digunakan oleh pengajar yang berbeda	✓			

ASPEK PENILAIAN BAHASA					
No	Pernyataan	Penilaian			
		4	3	2	1
Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa (PUEBI)					
12.	Penggunaan kalimat komunikatif, sesuai informasi yang ingin disampaikan.		✓		
13.	Pernyataan bersifat netral, tidak menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian		✓		
14.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah tata Bahasa Indonesia yang baik dan benar.	✓			
JUMLAH		49			
NILAI AKHIR		87,5			

Berdasarkan hasil tabel 4.13 dan 4.14, penyusunan rubrik penilaian kemampuan berpikir kreatif dan kritis mendapatkan nilai akhir sebesar 87,5 (Valid). Adapun simpulan validasi yang diberikan

oleh validator yakni layak digunakan tanpa revisi. Oleh karena itu, penyusunan rubrik penilaian kemampuan berpikir kreatif dan kritis layak digunakan dalam proses pembelajaran.

### 3. Hasil Penelitian Tentang Implementasi Model *Project-Based Learning* Berbasis *Hybrid* yang Dikembangkan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kritis Peserta Didik SDIT At-Taqwa Surabaya

#### a. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Selama proses penerapan model pembelajaran yang telah dikembangkan dilaksanakan, aktivitas guru diamati oleh seorang observer. Dalam hal ini, peneliti dibantu oleh guru kelas VI yakni ustazah Dewi Nur Hidayati, S.Pd. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan penilaian atas model pembelajaran yang dikembangkan. Berikut adalah hasil kegiatan observasi aktivitas guru.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru**

No	Pernyataan	Skor				
		5	4	3	2	1
<b>Kegiatan Awal</b>						
1	Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik.	✓				
2	Guru mengajak peserta didik berdoa dengan khusyuk.	✓				
3	Guru mengecek kehadiran peserta didik.	✓				
4	Guru mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	✓				
5	Guru meningkatkan motivasi peserta didik dengan		✓			

No	Pernyataan	Skor				
		5	4	3	2	1
	melaksanakan <i>ice breaking</i> sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.					
6	Guru menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	✓				
<b>Kegiatan Inti</b>						
7	Fase 1 Peminatan Guru menginstruksikan peserta didik memilih topik utama permasalahan yang hendak diselesaikan melalui link <i>google form</i>		✓			
8	Fase 1 Peminatan Guru membagi peserta didik kedalam kelompok sesuai dengan minat yang dipilih.	✓				
9	Fase 2 Mengamati Fenomena Guru menginstruksikan peserta didik mengamati fenomena melalui internet, surat kabar, maupun lingkungan sekitar sesuai topik utama yang dipilih sekaligus membuat rumusan masalah.		✓			
10	Fase 3 Merencanakan Proyek Guru menginstruksikan peserta didik untuk menentukan solusi serta membuat langkah-langkah penyelesaiannya.		✓			
11	Fase 4 Menyusun Jadwal Guru menginstruksikan peserta didik untuk menyusun jadwal penyelesaian rencana proyek dan melaksanakan penyelesaian proyek yang telah ditentukan.	✓				
12	Fase 5 Memonitor Peserta Didik Guru me-monitoring kinerja peserta didik pada setiap kelompok melalui <i>learning management system</i> .		✓			
13	Fase 6 Menguji Hasil	✓				

No	Pernyataan	Skor				
		5	4	3	2	1
	Guru menginstruksikan peserta didik untuk melakukan uji hasil kinerja proyek yang telah diselesaikan					
14	Fase 7 Evaluasi Guru menginstruksikan peserta didik untuk mengevaluasi hasil proyek yang telah diselesaikan		✓			
<b>Kegiatan Penutup</b>						
15	Guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan	✓				
16	Guru memberikan penilaian terhadap kemampuan berpikir kreatif dan kritis peserta didik melalui buku kerja yang telah diisi.	✓				
17	Guru memberikan tindak lanjut atas pembelajaran yang telah dilaksanakan	✓				
18	Guru mengajak peserta didik untuk melaksanakan refleksi atas pembelajaran yang telah dilaksanakan	✓				
19	Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a dan salam	✓				
JUMLAH		89				
NILAI AKHIR		93,68				

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru didapatkan nilai akhir sebesar 93,68 (Sangat Baik), sehingga dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan model pembelajaran sesuai dengan sintaks yang telah dikembangkan dengan baik.

b. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Pelaksanaan observasi tidak hanya dilakukan pada guru, melainkan juga dilaksanakan pada peserta didik kelas VI SDIT At-Taqwa Surabaya. Selama proses penerapan model pembelajaran yang telah dikembangkan dilaksanakan, aktivitas peserta didik diamati oleh seorang observer. Dalam hal ini, peneliti dibantu oleh guru kelas VI yakni ustazah Dewi Nur Hidayati, S.Pd. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Berikut adalah hasil kegiatan observasi aktivitas guru.

**Tabel 4.16**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru**

No	Pernyataan	Skor				
		5	4	3	2	1
<b>Kegiatan Awal</b>						
1	Peserta didik menjawab salam dan menanggapi guru	✓				
2	Peserta didik berdoa dengan khusyuk.	✓				
3	Peserta didik menanggapi absensi.	✓				
4	Peserta didik menanggapi keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.		✓			
5	Peserta didik melaksanakan <i>ice breaking</i> sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.		✓			
6	Peserta didik memperhatikan tentang informasi guru terkait tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	✓				
<b>Kegiatan Inti</b>						
7	Fase 1 Peminatan	✓				

No	Pernyataan	Skor				
		5	4	3	2	1
	Peserta didik memilih topik utama permasalahan yang hendak diselesaikan melalui link <i>google form</i>					
8	Fase 1 Peminatan Peserta didik mengetahui kelompok sesuai dengan minat yang dipilih.	✓				
9	Fase 2 Mengamati Fenomena Peserta didik mengamati fenomena melalui internet, surat kabar, maupun lingkungan sekitar sesuai topik utama yang dipilih sekaligus membuat rumusan masalah.	✓				
10	Fase 3 Merencanakan Proyek Peserta didik untuk menentukan solusi serta membuat langkah-langkah penyelesaiannya.	✓				
11	Fase 4 Menyusun Jadwal Peserta didik untuk menyusun jadwal penyelesaian rencana proyek dan melaksanakan penyelesaian proyek yang telah ditentukan.	✓				
12	Fase 5 Memonitor Peserta Didik Peserta didik pada setiap kelompok mengupload hasil kerja melalui <i>learning management system</i> .		✓			
13	Fase 6 Menguji Hasil Peserta didik untuk melakukan uji hasil kinerja proyek yang telah diselesaikan dengan mempresentasikan hasil proyeknya	✓				
14	Fase 7 Evaluasi Peserta didik untuk mengevaluasi hasil proyek yang telah diselesaikan		✓			
<b>Kegiatan Penutup</b>						

No	Pernyataan	Skor				
		5	4	3	2	1
15	Peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan	✓				
16	Peserta didik diberikan penilaian terhadap kemampuan berpikir kreatif dan kritis peserta didik melalui buku kerja yang telah diisi.	✓				
17	Peserta didik melaksanakan tindak lanjut atas pembelajaran yang telah dilaksanakan		✓			
18	Peserta didik melaksanakan refleksi atas pembelajaran yang telah dilaksanakan		✓			
19	Peserta didik dengan berdo'a dan menjawab salam	✓				
JUMLAH				89		
NILAI AKHIR				93,68		

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik didapatkan nilai akhir sebesar 93,68 (Sangat Baik), sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini didukung dengan pemahaman dan pembiasaan literasi digital yang baik sehingga tidak menyulitkan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran yang dilaksanakan.

### c. Hasil Angket Respon Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Model Pembelajaran yang Telah Dikembangkan

Pelaksanaan model *project-based learning* berbasis *hybrid* perlu adanya umpan balik dari peserta didik, sehingga peneliti memberikan angket untuk mengetahui respon atas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Adapun hasil angket respon peserta didik terhadap model *project-based learning* berbasis *hybrid*.

**Tabel 4.17**  
**Hasil Angket Respon Peserta Didik**

No	Pernyataan	Skor	Kategori
1	Suasana belajar membangun keinginan saya untuk mengetahui materi atau pengetahuan lebih lanjut	91	Sangat Baik
2	Suasana belajar menyenangkan.	93	Sangat Baik
3	Suasana belajar memudahkan saya dalam membuat membangun, menyusun pengetahuan sendiri	89	Sangat Baik
4	Penggunaan buku kerja dapat mengorganisir penyelesaian proyek	87	Sangat Baik
5	Langkah pembelajaran memudahkan dalam penguasaan pembuatan penyelesaian proyek.	93	Sangat Baik
6	Langkah pembelajaran menumbuhkan kemampuan berpikir kritis	87	Sangat Baik
7	Langkah pembelajaran menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif	89	Sangat Baik
8	Tanggapan jika model <i>project-based learning</i> berbasis <i>hybrid</i> ini diterapkan pada pembelajaran lain.	91	Sangat Baik

Berdasarkan hasil angket respon peserta didik diketahui bahwa semua aspek mendapatkan respon sangat baik yang dilihat dari rata-rata nilai yang diberikan oleh peserta didik. Dari delapan item pernyataan yang ditentukan rata-rata nilai yang didapatkan adalah 90 (Sangat Baik). Hal ini sebagai bukti bahwa model *project-based learning* berbasis *hybrid* mendapatkan respon yang baik dari 27 peserta didik kelas VI SDIT At-Taqwa Surabaya.

**d. Hasil Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kritis Peserta Didik**

Kemampuan berpikir kreatif dan kritis peserta didik diukur berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Penilaian berpikir kreatif meliputi *fluency*, *flexibility*, *elaboration*, *evaluaty*. Sedangkan, berpikir

kritis meliputi kemampuan mengajukan pertanyaan, merencanakan strategi, dan mengevaluasi keputusan. Berikut adalah hasil penilaian kemampuan berpikir kreatif dan kritis pada peserta didik setelah mendapatkan penerapan model *project-based learning* berbasis *hybrid*.

**Tabel 4.18**  
**Hasil Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kritis Peserta Didik**

No	Nama	Berpikir Kreatif	Berpikir Kritis
1	ADHN	86	83
2	AAA	97	94
3	ACB	94	94
4	BAY	81	81
5	BAA	94	89
6	AQP	83	83
7	DHA	78	75
8	ENX	81	81
9	FPAP	94	89
10	FSA	78	81
11	FAA	78	75
12	IM	78	75
13	KAN	92	86
14	LAA	83	81
15	LIH	83	81
16	LAD	97	92
17	MZSH	97	92
18	MAAI	86	81
19	MNRP	94	92
20	MRA	69	67
21	MAE	83	81
22	NFZ	97	94
23	NKD	94	86
24	PEUA	89	86
25	REZ	100	97
26	RRA	94	89
27	RQA	100	97
NILAI RATA-RATA		88	85

Berdasarkan data pada tabel 4.18 diketahui bahwa nilai rata kemampuan berpikir kreatif sebesar 88 sedangkan kemampuan berpikir

kritis sebesar 85. Adapun kategori nilai tersebut adalah sangat baik, sehingga dapat disimpulkan penerapan model *project-based learning* berbasis *hybrid* berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

#### 4. Efektivitas Model *Project-Based Learning* Berbasis *Hybrid* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kritis Peserta Didik SDIT At-Taqwa Surabaya

##### a. Analisis Efektivitas Sebelum dan Sesudah Adanya Penerapan Model Pembelajaran

Analisis efektivitas yang pertama pada penerapan model *project-based learning* berbasis *hybrid* dilakukan untuk mengetahui adanya efektivitas antara sebelum tindakan dengan sesudah.tindakan penerapan model *project-based learning* berbasis *hybrid*. Berikut adalah perolehan nilai sebelum dan sesudah tindakan.

**Tabel 4.19**  
**Hasil Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kritis Peserta Didik**

No	Nama	Berpikir Kreatif		Berpikir Kritis	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	ADHN	72	86	75	83
2	AAA	72	97	78	94
3	ACB	69	94	72	94
4	BAY	67	81	78	81
5	BAA	72	94	75	89
6	AQP	67	83	75	83
7	DHA	64	78	69	75
8	ENX	67	81	72	81
9	FPAP	72	94	78	89
10	FSA	67	78	75	81
11	FAA	64	78	72	75
12	IM	64	78	67	75
13	KAN	67	92	75	86
14	LAA	64	83	75	81

No	Nama	Berpikir Kreatif		Berpikir Kritis	
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
15	LIH	67	83	75	81
16	LAD	69	97	78	92
17	MZSH	72	97	78	92
18	MAAI	67	86	75	81
19	MNRP	69	94	78	92
20	MRA.	61	69	64	67
21	MAE	64	83	69	81
22	NFZ	69	97	81	94
23	NKD	67	94	81	86
24	PEUA	69	89	78	86
25	REZ	72	100	83	97
26	RRA	72	94	81	89
27	RQA	75	100	81	97
NILAI RATA-RATA		68	88	76	85

Sebelum melaksanakan analisis data, peneliti melakukan uji prasyarat yakni uji normalitas terhadap data nilai *pre-test* dan *post-test* kemampuan berpikir peserta didik kelas VI SDIT At-Taqwa Surabaya

#### 1) Uji Normalitas Data

Dalam menentukan jenis analisis data yang hendak digunakan untuk menganalisis data nilai *pre-test* dan *post-test*, diperlukan adanya uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui data telah berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas data nilai *pre-test* dan *post-test* kemampuan berpikir peserta didik. Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas Saphiro Wilk melalui bantuan aplikasi pengolah data SPSS versi 25.

**Tabel 4.20**  
**Uji Normalitas Data Nilai Pre-Test dan Post-Test**  
**Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kritis Peserta Didik**

Variabel	Statistic	df	Sig.
<i>Pre-test</i> Berpikir Kreatif	.933	27	.083
<i>Post-test</i> Berpikir Kreatif	.924	27	.050
<i>Pre-test</i> Berpikir Kritis	.961	27	.386
<i>Post-test</i> Berpikir Kritis	.951	27	.232

Sumber: Output SPSS

Pada uji normalitas Saphiro Wilk yang telah dilaksanakan, nilai Sig. atau signifikasi pada *pre-test* berpikir kreatif sebesar 0,083 dan *post-test* berpikir kreatif sebesar 0,050. Sedangkan nilai Sig. atau signifikasi pada *pre-test* berpikir kritis sebesar 0,386 dan *post-test* berpikir kritis sebesar 0,232. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data diatas memiliki kategori data yang berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan pada tahap analisis selanjutnya dengan menggunakan teknik analisis *paired sample t-test*.

## 2) Analisis *Paired Sample T-Test*

Setelah dilaksanakan uji normalitas dengan hasil data berdistribusi normal, peneliti melanjutkan analisis *paired sample t-test* dengan menggunakan aplikasi pengolahan data SPSS versi 25. Berikut adalah hasil analisis *paired sample t-test* yang diperoleh.

**Tabel 4.21**  
**Hasil Analisis *Paired Sample T-Test***  
**Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kritis Peserta Didik**

	Variabel	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	<i>Pre-test</i> Berpikir Kreatif	-17.841	26	.000
	<i>Post-test</i> Berpikir Kreatif			
Pair 2	<i>Pre-test</i> Berpikir Kritis	-10.732	26	.000

Variabel	t	df	Sig. (2-tailed)
<i>Post-test</i> Berpikir Kritis			

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil analisis *paired sample t-test* yang telah dilaksanakan, nilai Sig. (2-tailed) yang didapatkan adalah 0,000. Jika didasarkan pada pedoman interpretasi hasil analisis *paired sample t-test*, nilai Sig. (2-tailed) di bawah 0,05 menyatakan bahwa pada data nilai terdapat signifikansi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model *project-based learning* berbasis *hybrid* efektif dalam peningkatan kemampuan berpikir kreatif dan kritis peserta didik kelas VI SDIT At-Taqwa Surabaya.

b. Analisis Efektivitas Kelompok Kontrol dengan Kelompok Eksperimen

Analisis efektifitas selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui efektifitas antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang dikenai penerapan model *project-based learning* berbasis *hybrid*. Berikut ini adalah data nilai kelompok kontrol dan kelompok eksperimen siswa kelas VI SDIT At-Taqwa Surabaya.

**Tabel 4.22**  
**Nilai Kelompok Kontrol dan Eksperimen**

No. Peserta Didik	Kontrol		Eksperimen	
	Berpikir Kreatif	Berpikir Kritis	Berpikir Kreatif	Berpikir Kritis
1	72	61	86	83
2	81	83	97	94
3	89	83	94	94
4	83	81	81	81
5	78	72	94	89

No. Peserta Didik	Kontrol		Eksperimen	
	Berpikir Kreatif	Berpikir Kritis	Berpikir Kreatif	Berpikir Kritis
6	81	81	83	83
7	81	81	78	75
8	81	83	81	81
9	72	75	94	89
10	72	72	78	81
11	72	78	78	75
12	69	78	78	75
13	81	86	92	86
14	78	78	83	81
15	83	89	83	81
16	67	72	97	92
17	61	61	97	92
18	72	64	86	81
19	75	61	94	92
20	83	86	69	67
21	72	67	83	81
22	83	89	97	94
23	78	69	94	86
24	75	81	89	86
25	83	86	100	97
26	72	75	94	89
27	72	72	100	97
RATA- RATA	76	77	88	85

Sebelum dilaksanakan analisis data, peneliti melakukan uji prasyarat terlebih dahulu yakni dengan uji normalitas dan homogenitas terhadap nilai kemampuan berpikir kreatif dan kritis pada kelompok kontrol dan eksperimen peserta didik kelas VI SDIT At-Taqwa Surabaya.

#### 1) Uji Normalitas Data

Dalam menentukan jenis analisis data yang hendak digunakan untuk menganalisis data nilai pada kelas kontrol dan eksperimen, diperlukan adanya uji normalitas yang digunakan

untuk mengetahui data telah berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas data nilai kelas kontrol dan eksperimen kemampuan berpikir peserta didik. Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas Saphiro Wilk melalui bantuan aplikasi pengolahan data SPSS versi 25.

**Tabel 4.19**  
**Uji Normalitas Data Kelas Kontrol dan Eksperimen**  
**Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kritis Peserta Didik**

Variabel	Statistic	df	Sig.
Berpikir Kreatif Kelas Kontrol	.938	27	.111
Berpikir Kreatif Kelas Eksperimen	.924	27	.050
Berpikir Kritis Kelas Kontrol	.937	27	.101
Berpikir Kritis Kelas Eksperimen	.951	27	.232

Sumber: Output SPSS

Pada uji normalitas Saphiro Wilk yang telah dilaksanakan, nilai Sig. atau signifikasi pada kelas kontrol yakni kemampuan berpikir kreatif sebesar 0,111 dan berpikir kreatif sebesar 0,101. Sedangkan nilai Sig. atau signifikasi pada kelas eksperimen yakni kemampuan berpikir kreatif sebesar 0,50 dan berpikir kritis sebesar 0,232. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data diatas memiliki kategori data yang berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan pada tahap analisis selanjutnya dengan menggunakan teknik analisis *paired sample t-test*.

## 2) Uji Homogenitas Data

Sebelum melaksanakan uji analisis *independen sample t-test*, uji prasyarat selajutnya adalah uji homogenitas data nilai pada

kelas kontrol dan eksperimen. Berikut adalah hasil uji homogenitas terhadap kemampuan berpikir peserta didik.

**Tabel 4.23**  
**Uji Homogenitas Data Kelas Kontrol dan Eksperimen**  
**Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kritis Peserta Didik**

Variabel	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Berpikir Kreatif	1.325	1	52	.255
Berpikir Kritis	.665	1	52	.419

Sumber: Output SPSS

Pada uji homogenitas data yang telah dilaksanakan, nilai Sig. atau signifikansi pada kemampuan berpikir kreatif sebesar 0,255 sedangkan berpikir kreatif sebesar 0,419. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data diatas memiliki kategori data yang homogen dan dapat dilanjutkan pada tahap analisis selanjutnya dengan menggunakan teknik analisis *paired sample t-test*.

### 3) Analisis *Independent Sample T-Test*

Setelah melaksanakan uji normalitas dan homogenitas data nilai yang diperoleh, maka peneliti melanjutkan pada analisis *independent sample t-test*. Dengan dibantu aplikasi pengolah data SPSS versi 25 didapati hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.24**  
**Hasil Analisis *Independent Sample T-Test***  
**Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kritis Peserta Didik**

Variabel	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Berpikir Kreatif	1.325	.255	-5.688	52	.000
			-5.688	50.949	.000
Berpikir Kritis	.665	.419	-4.018	52	.000
			-4.018	51.150	.000

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil analisis *independent sample t-test* yang telah dilaksanakan, nilai Sig. (2-tailed) yang didapatkan adalah 0,000. Jika didasarkan pada pedoman interpretasi hasil analisis *independent sample t-test*, nilai Sig. (2-tailed) di bawah 0,05 menyatakan bahwa pada data nilai terdapat signifikansi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen yang dikenai penerapan model *project-based learning* berbasis *hybrid* efektif dalam peningkatan kemampuan berpikir kreatif dan kritis peserta didik kelas VI SDIT At-Taqwa Surabaya.

### C. Pembahasan

Dalam pembahasan mencakup 4 hal utama yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan. Hal tersebut berkaitan dengan desain pengembangan model *project-based learning* berbasis *hybrid*, kelayakan model *project-based learning* berbasis *hybrid*, implementasi model *project-based learning* berbasis *hybrid*, dan efektivitas model *project-based learning* berbasis *hybrid* yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis peserta didik kelas VI SDIT-At-Taqwa Surabaya.

#### 1. Desain Pengembangan Model Project Based Learning Berbasis Hybrid Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kritis Peserta Didik SDIT At-Taqwa Surabaya

Berdasarkan hasil pada tahap analisis didapati bahwa kebutuhan dalam proses pembelajaran diperlukan sebuah variasi pembelajaran yang

dapat melibatkan interaksi antar peserta didik dengan pendekatan konstruktivistik. Pada pelaksanaan pembelajaran jauh, variasi pembelajaran yang diharapkan adalah sebuah model pembelajaran yang dapat dilaksanakan secara daring atau kombinasi antara daring dan luring. Oleh karena itu, peneliti merancang sebuah pengembangan model *project-based learning* berbasis *hybrid*. Model pembelajaran tersebut dipilih karena bertumpu pada konsep pembelajaran konstruktivis sehingga model ini mampu mendukung peserta didik membangun pengetahuannya atas pengalamannya sendiri.

Dalam melaksanakan desain model pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti mengacu pada karakteristik model pembelajaran. Dalam hal ini, Rangke L. Tobing menyatakan bahwa sebuah model pembelajaran yang baik adalah yang memiliki prosedur ilmiah, mengandung spesifikasi belajar, spesifikasi lingkungan belajar, merujuk kriteria penampilan tertentu yang diharapkan dari peserta didik serta dilengkapi dengan tata cara pelaksanaan.<sup>74</sup> Sehingga dalam pengembangan model pembelajaran yang dikembangkan peneliti bersandar pada prinsip yang dimiliki oleh model *project-based learning*. Adapun prinsip yang mendasari model *project-based learning* adalah adanya sentralitas, pertanyaan pendorong, investigasi konstruktif, otonomi dan realistik.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*...., 157

<sup>75</sup> Atep Sujana dan Wahyu Sopandi, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, ..., 156-157

Pengembangan model *project-based learning* berbasis *hybrid* menggunakan bantuan aplikasi *zoom meeting* dan *learning management system* yang dimiliki oleh sekolah. Adapun dokumen yang disusun oleh peneliti adalah buku kerja peserta didik, rencana pelaksanaan pembelajaran serta penilaian kemampuan berpikir kreatif dan kritis.

Penyusunan dokumen disusun dengan menyesuaikan fase dalam pelaksanaan model *project-based learning* berbasis *hybrid*. Tujuan penyusunan buku kerja adalah digunakan sebagai alat bantu dalam menghimpun konsep berpikir kreatif dan kritis yang dimiliki oleh peserta didik. Tak hanya itu, buku kerja juga digunakan sebagai asesmen untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kreatif dan kritis.

## 2. Kelayakan Model *Project Based Learning* Berbasis *Hybrid* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kritis Peserta Didik SDIT At-Taqwa Surabaya

Dalam melihat kelayakan model pembelajaran, menyusun beberapa dokumen diantaranya adalah pengembangan fase model pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, buku kerja peserta didik, dan lembar penilaian beserta rubriknya. Dokumen yang disusun oleh peneliti telah mendapatkan validasi oleh para ahli.

Hasil menunjukkan bahwa pengembangan fase model *project-based learning* berbasis *hybrid* mendapatkan nilai sebesar 100, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran mendapatkan nilai sebesar 100, penyusunan buku kerja peserta didik mendapatkan nilai

sebesar 100, dan penyusunan lembar penilaian beserta rubriknya terbagi menjadi dua nilai yakni berdasarkan ahli 1 memberikan penilaian sebesar 92,85 dan ahli 2 memberikan penilaian sebesar 87,5. Seluruh nilai yang diberikan mendapatkan kategori valid dan layak digunakan dalam proses pembelajaran

### 3. Implementasi Model *Project Based Learning* Berbasis *Hybrid* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kritis Peserta Didik SDIT At-Taqwa Surabaya

Dalam mengimplementasikan model *project-based learning* berbasis *hybrid* peneliti meminta bantuan observer untuk mengamati aktivitas yang dilakukan guru dan peserta didik di dalam kelas dengan mengacu pada lembar observasi. Tak hanya itu, setelah proses pembelajaran telah selesai peneliti memberikan angket respon. Sehingga dapat diketahui sejauh mana respon timbal balik peserta didik.

Implementasi model *project-based learning* berbasis *hybrid* mendapat respon positif oleh peserta didik, yang ditandai dengan adanya hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik yang memiliki hasil setara yakni 93,68 dengan kategori sangat baik. Selain itu, nilai yang diperoleh peserta didik juga mengalami peningkatan dari sebelum adanya implementasi model pembelajaran yang dikembangkan. Sebelum adanya implementasi model *project-based learning*, nilai rata-rata kemampuan berpikir kreatif adalah 68 dan berpikir kritis adalah 76. Setelah adanya penerapan, nilai rata-rata berpikir kreatif peserta didik meningkat

menjadi 88 dan berpikir kritis menjadi 85. Implementasi model pembelajaran yang telah dilaksanakan mendapatkan hasil yang baik dikarenakan peserta didik mendapatkan variasi baru dalam proses pembelajarannya. Melalui fase peminatan, peserta didik antusias memilih sesuai dengan keinginannya sehingga motivasi pembelajaran telah muncul di awal pembelajaran dan penggunaan buku kerja peserta didik dapat membantu dalam mengorganisir kemampuan berpikir yang dimiliki peserta didik.

#### 4. Efektivitas Model *Project Based Learning* Berbasis *Hybrid* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kritis Peserta Didik SDIT At-Taqwa Surabaya

Model pembelajaran yang baik adalah yang telah memenuhi kriteria sahih (valid), praktis, dan efektif.<sup>76</sup> Untuk mencapai kriteria tersebut, diperlukan analisis terkait pelaksanaan model pembelajaran yang dikembangkan. Berdasarkan uji analisis *paired sample t-test* dan *independent sample t-test* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal tersebut membuktikan bahwa pengembangan model *project-based learning* berbasis *hybrid* memiliki efektivitas dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis peserta didik kelas VI SDIT At-Taqwa Surabaya.

Hasil tersebut juga didukung dengan adanya pengelolaan pembelajaran yang baik, respon positif yang diberikan oleh peserta didik,

---

<sup>76</sup> Trianto, *Mendesain Model Progresif....*, 25

aktivitas belajar yang bermakna dan peningkatan kemampuan berpikir peserta didik. Hal ini sejalan dengan indikator pembelajaran efektif yakni adanya aspek pengelolaan pembelajaran, proses komunikatif, respon peserta didik, aktivitas belajar dan hasil belajar tergolong kategori minimal baik.<sup>77</sup>



---

<sup>77</sup> Bistari Basuni Yusuf, "Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif," *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 2017.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Pengembangan model *project-based learning* berbasis *hybrid* yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis peserta didik kelas VI SDIT At-Taqwa Surabaya yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Desain pengembangan model *project-based learning* berbasis *hybrid* disusun berdasarkan kebutuhan dalam proses pembelajaran diperlukan pada pelaksanaan pembelajaran jauh. Variasi pembelajaran yang diharapkan adalah sebuah model pembelajaran yang dapat dilaksanakan secara daring atau kombinasi antara daring dan luring. Dalam hal ini, peneliti merancang sebuah pengembangan model *project-based learning* berbasis *hybrid*. Model pembelajaran tersebut dipilih karena bertumpu pada konsep pembelajaran konstruktivis sehingga model ini mampu mendukung peserta didik membangun pengetahuannya atas pengalamannya sendiri. Tahap dalam pelaksanaan pengembangan model *project-based learning* berbasis *hybrid* melalui 7 fase, yakni 1) peminatan, 2) mengamati fenomena, 3) merencanakan proyek, 4) menyusun jadwal, 5) memonitor peserta didik, 6) menguji hasil, dan 7) evaluasi. Dalam pelaksanaan dibantu dengan aplikasi zoom meeting, LMS, dan beberapa dokumen yang disusun oleh peneliti meliputi buku kerja peserta didik, rencana pelaksanaan pembelajaran serta penilaian kemampuan berpikir kreatif dan kritis.

2. Kelayakan pengembangan model *project-based learning* berbasis *hybrid* divalidasi oleh beberapa ahli yang menunjukkan bahwa pengembangan fase model *project-based learning* berbasis *hybrid* mendapatkan nilai sebesar 100, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran mendapatkan nilai sebesar 100, penyusunan buku kerja peserta didik mendapatkan nilai sebesar 100, dan penyusunan lembar penilaian beserta rubriknya terbagi menjadi dua nilai yakni berdasarkan ahli 1 memberikan penilaian sebesar 92,85 dan ahli 2 memberikan penilaian sebesar 87,5. Seluruh nilai yang diberikan mendapatkan kategori valid dan layak digunakan dalam proses pembelajaran
3. Implementasi model *project-based learning* berbasis *hybrid* mendapat respon positif oleh peserta didik, yang ditandai dengan adanya hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik yang memiliki hasil setara yakni 93,68 dengan kategori sangat baik. Selain itu, nilai yang diperoleh peserta didik juga mengalami peningkatan dari sebelum adanya implementasi model pembelajaran yang dikembangkan. Sebelum adanya implementasi model *project-based learning*, nilai rata-rata kemampuan berpikir kreatif adalah 68 dan berpikir kritis adalah 76. Setelah adanya penerapan, nilai rata-rata berpikir kreatif peserta didik meningkat menjadi 88 dan berpikir kritis menjadi 85.
4. Berdasarkan uji analisis *paired sample t-test* dan *independent sample t-test* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal tersebut membuktikan bahwa pengembangan model *project-based learning* berbasis *hybrid*

memiliki efektivitas dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis peserta didik kelas VI SDIT At-Taqwa Surabaya.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, saran yang diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan model *project-based learning* berbasis *hybrid* dapat digunakan sebagai alternatif pada pembelajaran tatap muka terbatas maupun dalam jaringan
2. Penerapan model *project-based learning* berbasis *hybrid* memerlukan waktu yang cukup panjang sehingga guru dapat mengatur waktu yang cukup dan dapat digunakan pada jenjang pendidikan yang lain
3. Pengembangan model pembelajaran ini juga diharapkan mampu memberi motivasi bagi peneliti yang lain dalam memberikan inovasi bagi kelangsungan proses pembelajaran

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Branch, Robert Maribe. 2009. *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Springer
- Daryanto, Karim S. 2017. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media
- Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Harisuddin, M. Iqbal. 2019. *Secuil Esensi Berpikir Kreatif dan Motivasi Belajar Siswa*. Bandung: Panca Terra Ferma.
- Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud
- Lismaya, Lilis. 2019. *Berpikir Kritis dan PBL*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia
- Maulida, Chusna dkk. 2019. *Model Pembelajaran Inovatif*. Klaten: Lakeisha
- Muhid, Abdul, 2019. *Analisis Statistik: 5 Langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS for Windows*. Sidoarjo: Zifatama Jawara
- Mulyatiningsih, Endang. 2014. *Metode Penelitian Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Munandar, U. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Octavia, Silphy A. 2020 *Model-Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish
- Priansa, Donni Juni. 2008. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. (Bandung: Pustaka Setia)
- Pribadi, Benny A. 2011. *Model Desain Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- S. Bell. 2010 *Project-Based Learning for the 21st century: Skills for the future. (The Clearing House*
- Sanjaya, Wina. 2015. *Penelitian Jenis, Metode, dan Prosedur* Jakarta: Prenata Media Group

- Sujana, Atep dan Wahyu Sopandi. 2020. *Model-Model Pembelajaran Inovatif (Teori dan Implementasi)*. Depok: Raja Grafindo.
- Suti'ah. 2017. *Pengembangan Pembelajaran Hybrid Learning dalam Pendidikan Karakter Berbasis Ulul Albab pada Matakuliah Pembentuk Kepribadian di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center
- Suyono dan Hariyanto. 2015. *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto, 2009. *Mendesain Model Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Trianto, 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif)*. Jakarta: Kencana.

#### **Hasil Penelitian**

- Aisyiah, Septiana, Taufina Taufina, and Maria Montessori. "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Kritis Siswa Menggunakan Metode Discovery Learning Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020): 784–793.
- Ardianti, Sekar Dwi, Ika Ari Pratiwi, and Mohammad Kanzunudin. "IMPLEMENTASI PROJECT BASED LEARNING (PjBL) BERPENDEKATAN SCIENCE EDUTAINMENT TERHADAP KREATIVITAS PESERTA DIDIK." *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 2 (2017): 145–150.
- Azizah, Mira, Joko Sulianto, and Nyai Cintang. "Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 35, no. 1 (2018): 61–70.
- Yusuf, Bistari Basuni "Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif," *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 2017.
- Eliyanti, Marlina, and Rina Nurlita. "PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN AKTIF MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PjBL) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA SASTRA INDONESIA DI KELAS RENDAH" 1, no. 1 (1954): 1–8.
- Febrianti, Yeyen, Yulia Djahir, and Siti Fatimah. "DENGAN MEMANFAATKAN LINGKUNGAN PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 6 PALEMBANG" (2014): 121–127.

- Insyasiska, Dewi, Siti Zubaidah, Herawati Susilo, Pendidikan Biologi, and Universitas Negeri Malang. “Pengaruh Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar, Kreativitas, Kemampuan Berpikir Kritis, Dan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Biologi” (n.d.).
- Ismail, Rahimah, Rifma, and Yanti Fitria. “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Model PJBL Di Sekolah Dasar.” *Jurnal basicedu* 3, no. 2 (2019): 524–532.
- Khotimah, Husnul, Suhirman, and Raehanah. “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING TERHADAP KREATIFITAS BERPIKIR DAN LITERASI SAINS SISWA SMAN 1 Abstrak” 2, no. 1 (2020): 13–26.
- Marinda, Leny. “TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF JEAN PIAGET DAN PROBLEMATIKANYA PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR.” *Jurnal An-Nisa :Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman* 13, no. 1 (2020): 116–152.
- Murniarti, Erni. “PENERAPAN METODE PROJECT BASED LEARNING” (n.d.): 369–380.
- Niswara, Rika, Mei Fita, and Asri Untari. “Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap High Order Thinking Skill.” *Mimbar PGSD Undiksha* 7, no. 2 (2019): 86.
- Nuraeni, Siti, Tonih Feronika, and Luki Yunita. “Implementasi Self-Efficacy Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Kimia Di Abad 21.” *Jambura Journal of Educational Chemistry* 1, no. 2 (2019): 49–56.
- Parama, Siti Nurannisaa. 2020 Pengembangan Model Project Based Learning dengan Pendekatan Design Thinking untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif, Disertasi: Universitas Negeri Surabaya.
- Rahayu, R, S Iskandar, and Y Abidin. “Inovasi Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2099–2104.
- Rodiyana, Roni. “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Siswa SD.” *Jurnal Cakrawala Pendas* 1, no. 1 (2015).
- Salamiyah, Z, and A Kholiq. “Pengembangan Ecthing (E-Book Creative Thinking) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Smk Pada Materi ...” *Inovasi Pendidikan Fisika* 09, no. 03 (2020): 342–348.
- Sari, Intan Permata, and Tina Yunarti. “Open-Ended Problems Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa.” *Seminar Nasional*

- Matematika dan Pendidikan Matematika UNY* (2015): 315–320.
- Sari, Lifda, Taufina Taufina, and Farida Fachruddin. “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Dengan Menggunakan Model PJBL Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020): 813–820.
- Sari, Niluh Junia Eka, I Made Awanita, and I Ketut Angga Irawan. “Pola Program Berpikir Kritis (Critical Thinking) Dalam Ruang Belajar Mengajar Era Abad 21 (Studi Pada Pasraman Kota Tangerang).” *Jurnal Pasupati* 7, no. 1 (2020): 59–71.
- Suatini, Ni Kadek Ayu. “Langkah-Langkah Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa” 2, no. 1 (n.d.): 41–50.
- Sugihartini, Nyoman, and Kadek Yudiana. “Addie Sebagai Model Pengembangan Media Instruksional Edukatif (Mie) Mata Kuliah Kurikulum Dan Pengajaran.” *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 15, no. 2 (2018): 277–286.
- Surya, Andita Putri, Stefanus C Relmasira, and Agustina Tyas Asri Hardini. “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN KREATIFITAS SISWA KELAS III SD NEGERI SIDOREJO LOR 01 SALATIGA.” *Jurnal Pesona Dasar* 6, no. 1 (2018): 41–54.
- Wahyu, Rahma. “Implementasi Model Project Based Learning ( PJBL ) Ditinjau Dari Penerapan Kurikulum 2013.” *Teknosienza* 1, no. 1 (2016): 50–62.
- Wahyuni, Lusпита, and Yuni Sri Rahayu. “Pengembangan E-Book Berbasis Project Based Learning (PjBL) Untuk Melatihkan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Materi Pertumbuhan Dan Perkembangan Tumbuhan Kelas XII SMA.” *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu)* 10, no. 2 (2021): 314–325.
- Yusuf, Bistari Basuni. “Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif.” *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 2017.
- Zakiah, Nur Eva, Ai Tusi Fatimah, and Yoni Sunaryo. “Implementasi Project-Based Learning Untuk Mengeksplorasi Kreativitas Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Mahasiswa.” *Teorema: Teori dan Riset Matematika* 5, no. 2 (2020): 286.

### **Internet**

- KBBI, Pengertian Dokumentasi, <https://kbbi.web.id/dokumentasi>, diakses pada 13 Februari 2022